

**BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI KESEMBUHAN PASIEN DI RUMAH
PENITIPAN KLIEN GANGGUAN JIWA MITRA SAKTI**



SKRIPSI

Oleh:

YUNILA SARI

NPM:1341040032

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018**

**BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI KESEMBUHAN PASIEN DI RUMAH
PENITIPAN KLIEN GANGGUAN JIWA MITRA SAKTI**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh:

YUNILA SARI

NPM:1341040032

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Pembimbing I : Hepi Reza Zen, SH. MH

Pembimbing II: Mubasit S.Ag, MM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018**

ABSTRAK
BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI KESEMBUHAN PASIEN DIRUMAH
PENITIPAN KLIEN GANGGUAN JIWA MITRA SAKTI

Oleh
YUNILA SARI

Ketidak pahaman keluarga tentang tanda-tanda sakit jiwa pada anggota keluarganya menyebabkan banyak yang memasung anggota keluarga mereka, memasung, membatasi (menghambat) ruang gerak. Selain memasung tidak jarang dari mereka bahkan membuang anggota keluarga mereka yang sakit jiwa dan membiarkannya hidup dijalanan atau bahkan jika tidak dibuang di jalanan orang sakit jiwa ini dipasung seumur hidup mereka tanpa makan dan minum. Padahal dalam kitab undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 huruf G ayat 2 UUD 1945 yang mengatakan bahwa “Setiap orang berhak untuk bebas dari penyiksaan atau perlakuan yang merendahkan derajat martabat manusia dan berhak memperoleh suaka politik dari negara lain.”

Dalam Penelitian ini penulis memilih rumah penitipan klien gangguan jiwa Mitra Sakti kecamatan Gedong Tataan kabupaten Pesawaran sebagai objek penelitian karena untuk meneliti bagaimana pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam memberikan dampak Kesembuhan Klien serta faktor pendukung dan Penghambat Bimbingan Rohani Islam bagi Klien Di Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian berjumlah 8 sampel dari 39 orang yang berada di yayasan Mitra Sakti ini. Metode pengumpulan data menggunakan tehnik wawancara bebas terpimpin. Wawancara jenis ini merupakan kombinasi dari wawancara tidak terpimpin dan wawancara terpimpin. Artinya penulis membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan kepada objek penelitian tersebut. Oleh karena itu , dalam pelaksanaan wawancara diperlukan keterampilan dari seorang peneliti dalam berkomunikasi dengan responden.

Sistem penerimaan Pasien adalah pasien yang pernah berobat ke Rumah Sakit Jiwa atau yang pernah berobat ke Psikiater serta keluarga tidak mampu merawat di Rumah, lalu berobat di klinik Mitra Sakti Masuk IGD Mitra Sakti, Dilakukan Pemeriksaan 1. TTD 2. OBSERVASI 3. LAPORAN DOKTER JAGA. Lalu baru dapat di putuskan Pasien Rawat Jalan atau Rawat Inap.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada pasien gangguan jiwa dalam upaya penyembuhan pasien yaitu dengan metode ceramah atau siraman rohani dan dibantu dengan Ruqyah. Metode-metode lainpun digunakan sesuai dengan kondisi dan keadaan pasien. Dalam hal ini dengan adanya program kegiatan bimbingan rohani dapat dikatakan sudah berjalan cukup baik dan lancar serta berdampak positif dalam membantu proses penyembuhan pasien di rumah penitipan klien gangguan jiwa mitra sakti ini.

Kata kunci : Bimbingan Rohani Islam dan Kesembuhan Pasien



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 704030 Fax. 780422

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Bimbingan Rohani Islam Bagi Kesembuhan Pasien Di Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti**
Nama : **Yunila Sari**
Npm : **1341040032**
Jurusan : **Bimbingan Dan Konseling Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh pembimbing I dan pembimbing II, maka untuk itu pembimbing I dan pembimbing II menyetujui untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Hepi Reza Zen, SH.MH

NIP.196404161994032002

Bandar Lampung, Maret 2018

Pembimbing II,

Mubasit, S.Ag, M.M

NIP.197311141998031002

Mengetahui

Ketua Jurusan BKI

Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I

NIP.197209211998032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 704030 Fax. 780422

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Bimbingan Rohani Islam Bagi Kesembuhan Pasien Di Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti"** disusun oleh: Yunila Sari, NPM. 1341040032, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada: Hari/Tanggal: Jum'at / 23 Maret 2018.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

: Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I

(.....)

Sekretaris

: Umi Aisyah, M.Pd.I

(.....)

Penguji I

: Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

(.....)

Penguji II

: Mubasit, S.Ag, M.M

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002



ABSTRAK
BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI KESEMBUHAN PASIEN DIRUMAH
PENITIPAN KLIEN GANGGUAN JIWA MITRA SAKTI

Oleh
YUNILA SARI

Ketidak pahaman keluarga tentang tanda-tanda sakit jiwa pada anggota keluarganya menyebabkan banyak yang memasung anggota keluarga mereka, memasung, membatasi (menghambat) ruang gerak. Selain memasung tidak jarang dari mereka bahkan membuang anggota keluarga mereka yang sakit jiwa dan membiarkannya hidup dijalanan atau bahkan jika tidak dibuang di jalanan orang sakit jiwa ini dipasung seumur hidup mereka tanpa makan dan minum. Padahal dalam kitab undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 huruf G ayat 2 UUD 1945 yang mengatakan bahwa “Setiap orang berhak untuk bebas dari penyiksaan atau perlakuan yang merendahkan derajat martabat manusia dan berhak memperoleh suaka politik dari negara lain.”

Dalam Penelitian ini penulis memilih rumah penitipan klien gangguan jiwa Mitra Sakti kecamatan Gedong Tataan kabupaten Pesawaran sebagai objek penelitian karena untuk meneliti bagaimana pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam memberikan dampak Kesembuhan Klien serta faktor pendukung dan Penghambat Bimbingan Rohani Islam bagi Klien Di Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian berjumlah 8 sampel dari 39 orang yang berada di yayasan Mitra Sakti ini. Metode pengumpulan data menggunakan tehknik wawancara bebas terpimpin. Wawancara jenis ini merupakan kombinasi dari wawancara tidak terpimpin dan wawancara terpimpin. Artinya penulis membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan kepada objek penelitian tersebut. Oleh karena itu , dalam pelaksanaan wawancara diperlukan keterampilan dari seorang peneliti dalam berkomunikasi dengan responden.

Sistem penerimaan Pasien adalah pasien yang pernah berobat ke Rumah Sakit Jiwa atau yang pernah berobat ke Psikiater serta keluarga tidak mampu merawat di Rumah, lalu berobat di klinik Mitra Sakti Masuk IGD Mitra Sakti, Dilakukan Pemeriksaan 1. TTD 2. OBSERVASI 3. LAPORAN DOKTER JAGA. Lalu baru dapat di putuskan Pasien Rawat Jalan atau Rawat Inap.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada pasien gangguan jiwa dalam upaya penyembuhan pasien yaitu dengan metode ceramah atau siraman rohani dan dibantu dengan Ruqyah. Metode-metode lainpun digunakan sesuai dengan kondisi dan keadaan pasien. Dalam hal ini dengan adanya program kegiatan bimbingan rohani dapat dikatakan sudah berjalan cukup baik dan lancar serta berdampak positif dalam membantu proses penyembuhan pasien di rumah penitipan klien gangguan jiwa mitra sakti ini.

Kata kunci : Bimbingan Rohani Islam dan Kesembuhan Pasien

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Yunila Sari**

NPM : 1341040032

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya bahwa skripsi yang berjudul : **“Bimbingan Rohani Islam Bagi Kesembuhan Pasien di Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti”** telah diujikan pada hari bulan Tahun 2017 adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil plagiasi hasil karya orang lain, kecuali ada bagian-bagian yang dirujuk. Apabila dikemudian hari dalam skripsi ini ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan tersebut, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, Maret 2018
Yang Menyatakan

Yunila Sari
NPM. 1341040032

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “1) Demi masa, 2) Sesungguhnya, manusia berada dalam kerugian, 3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk keasabaran”.
(Al-Ashr : 1-3).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Teruntuk orang tuaku tercinta, ibundaku tersayang Siti Hasila yang selalu memberikan kasih sayang dan support terbaiknya. Untuk Ayahandaku Johansyah Jaya Taruna semoga selalu diberikan kesehatan sehingga bisa melihat anakmu berhasil.
2. Untuk adikku tercinta Nova Cinthia Jaya. terimakasih atas segala motivasi, dukungan dan bantuan yang tiada henti kamu berikan dalam menyelesaikan skripsi ini semoga Allah SWT memudahkan segala urusan dan langkahmu dalam menggapai cita-cita.
3. Untuk seluruh Keluarga Besar M.Jaya Ibrahim (Alm) semua tante, oom, Batin, kanjang, kiyay, serta adik adik sepupu dan ponakan Terimakasih Atas Semangat yang telah di berikan kepada saya. Semoga Allah Memudahkan semua urusan kalian semua.
4. Untuk sekelik bapak Prof. Dr. Sulton Syahril. MA Terimakasih Atas Bantuan serta Do'anya.
5. Orang yang kuhormati dan menjadi inspirasi Ibunda Hepi Reza Zen selaku pembimbing akademik yang selalu memberi arahan dan dukungan untukku, Bunda Rini Setiawati selaku kajar BKI yang mengayomi mahasiswanya dengan penuh perhatian. Ibu umi Aisyah selaku dosen di jurusan BKI yang memberikan masukan dan pengalaman terbaiknya kepadaku.
6. Sahabat seperjuangan khususnya jurusan BKI angkatan 2013 sahabat terkasih Rina Badriyah, Sri Astuti, Nisa Noviyana, Ratna Takarina, Annisa Azzahra, Aisah Alimah, Isma Nurzeh, Susilawati Angggraini, Nurani jayanti dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

7. Teman perjuanganku di Organisasi HMJ BKI IAIN Raden Intan Lampung 2013-2014, KOPMA IAIN LAMPUNG angkatan 2013-2014.
8. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Maret 2018

Penulis

Yunila Sari

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada Tanggal 26 juni 1995, anak pertama dari 2 bersaudara dari Bapak Johansyah Jaya Taruna dan Ibu Siti Hasila. Penulis menempuh Pendidikan di SDN 08 Negeri Katon lulus tahun 2007. Pendidikan SMP Negeri 18 Pesawaran lulus tahun 2010. Pendidikan SMA Negeri 1 Gedong Tataan lulus tahun 2013. Kemudian melanjutkan ke jenjang perkuliahan tahun 2013-2014 penulis diterima menjadi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI).

Pada perjalanan pendidikannya penulis pernah menjadi anggota di kegiatan mahasiswa, mengikuti berbagai kegiatan diantaranya HMJ-BKI 2013 dan KOPMA UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

Bandar Lampung, Maret 2018
Penulis

Yunila Sari
NPM. 1341040032

KATA PENGANTAR

Segala puji milik Allah subhanahuwa ta'ala, atas berkat semua nikmat-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir pendidikan Strata Satu (S1) dalam rangka menyelesaikan skripsi guna mencapai gelar sarjana yang penulis beri judul “Bimbingan Rohani Islam Bagi Kesembuhan Pasien di Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa”. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad Shalallahu Alaihi wasallam, beserta keluarganya, tabiin, tabi'ut tabiin serta orang-orang yang senantiasa berpegang teguh terhadap sunah-sunahnya.

Dalam hal ini penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini bukanlah semata-mata usaha yang dilakukan penulis sendiri, akan tetapi atas bantuan, petunjuk, saran, bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu sudah sepatutnya jika dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibunda Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos.I sebagai ketua jurusan BKI (bimbingan Konseling Islam), dan bapak Mubasit, S.Ag sebagai Sekretaris jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung sekaligus pembimbing II saya yang telah sudi meluangkan waktunya dalam membimbing saya guna menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibunda Hepi Reza Zen, SH, MH selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis guna menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan.

4. Pengurus Yayasan Mitra Sakti Negeri Sakti Bapak Zainal Abidin, SE selaku pembina, Bapak NS Kasiyo KW. S.Kep selaku Ketua Yayasan Mitra Sakti dan Ustadz Rohmaudin selaku pengisi kegiatan Agama di yayasan Mitra Sakti yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan atau memfasilitasi kegiatan penelitian, dan para staf dan keluarga pasien yang sudah ikut berpartisipasi.
5. Pimpinan karyawan Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan FDIK UIN Raden Intan Lampung serta seluruh civitas akademika yang telah menyediakan referensi, melayani urusan administrasi dan lain-lain.

Hanya Allah yang dapat memberi balasan terbaik. Akhirnya penulis menyadari bahwa tidak ada karya manusia yang sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah, untuk itu kritik dan saran dari para pembaca akan penulis persilahkan. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung, Maret 2018

Penulis

Yunila Sari

NPM.1341040032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN.....

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
F. Metodologi Penelitian	18
G. Tinjauan Pustaka	20

BAB II BIMBINGAN ROHANI ISLAM DAN KESEMBUHAN PASIEN.....

A. Bimbingan Rohani Islam	21
1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam.....	21
2. Landasan Bimbingan Rohani Islam.....	23
3. Materi Bimbingan Rohani Islam	24
4. Tujuan Bimbingan Rohani Islam.....	26
5. Unsur Bimbingan Rohani Islam	27
6. Asas-asas Bimbingan Rohani Islam	28
7. Proses Bimbingan Rohani Islam	29

B. Kesembuhan Pasien	33
1. Pengertian Kesembuhan Pasien.....	33
2. Jenis-jenis Penyakit yang Diderita Pasien	34
3. Faktor yang Mendukung Kesembuhan Pasien	38

BAB III RUMAH PENITIPAN KLIEN GANGGUAN JIWA MITRA SAKTI

A. Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti.....	46
1. Sejarah Berdirinya Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti	46
2. Struktur Organisasi	49
3. Motto, Visi dan Misi.....	50
B. Materi Bimbingan Rohani Islam	51
C. Narasumber	55
D. Waktu dan Tempat Pelaksanaan.....	56
E. Biaya	57
F. Metode Penyembuhan Pasien	57
G. Alur Penerimaan Klien Mitra Sakti	59

BAB IV BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI KESEMBUHAN PASIEN DIRUMAH PENITIPAN KLIEN GANGGUAN JIWA MITRA SAKTI

A. Proses Bimbingan Rohani Islam Bagi Kesembuhan Pasien di Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti	60
B. Faktor Pendukung serta Penghambat atau Kendala dalam Proses Bimbingan Rohani Islam	66

BAB V PENUTUP.....

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang ada dalam judul “Bimbingan Rohani Islam Bagi Kesembuhan Pasien di Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti”, dengan demikian akan diperoleh gambaran yang jelas sesuaidengan yang dimaksud oleh penulis. Adapun penjelasan istilah akan diuraikan pengertian masing-masing sebagai batasan dalam pembahasan skripsi selanjutnya.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri. Dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku¹. Bimbingan berarti memberikan bantuan kepada seseorang ataupun sekelompok

¹ Prayitno, Erman amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (jakarta:PT Rineka cipta, 2009) , h. 99

orang dalam menentukan berbagai pilihan secara bijaksana dan dalam menentukan diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup.²

Bimbingan adalah menunjukan, memberi jalan dan menuntut orang lain kearah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya dimasa kini dan masa mendatang.³

Bimbingan yang dimaksud dalam judul adalah bimbingan yang berguna untuk mengarahkan pasien yang mengalami gangguan jiwa dapat menjadi lebih baik dengan kesembuhan yang bertahap. Membimbing jiwa rohani para pasien di klinik jiwa Mitra Sakti dengan berbagai macam metode yang diberikan.

Sejalan dengan pengertian bimbingan diatas, yang dimaksud dengan bimbingan rohani adalah pelayanan yang memberikan bimbingan rohani kepada pasien dalam bentuk pemberian motivasi agar tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan, dengan memberikan tuntunan do'a, cara bersuci, shalat, dan amalan ibadah lainnya yang dilakukan dalam keadaan sakit.

Bimbingan Rohani Islam dalam penelitian ini adalah suatu usaha untuk membantu membimbing atau mengarahkan rohani atau jiwa pasien yang sudahsembuh kejiwaannya di Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti Kelurahan Negeri Sakti dengan

²Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam* , (Jakarta: Amzah, 2013) h. 4

³Arifin, *Pedoman Pelaksanaan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : Golden Terayon Press, 1982). H. 1

berlandaskan nilai keislaman seperti bagaimana cara sholat, doa sesudah sholat, dalam bentuk Siraman Rohani yang dilakukan Oleh Ustad. Dengan tujuan Pasien dapat hidup bahagia dunia dan Akhirat.

Kesembuhan Pasien yang dimaksud oleh penulis adalah sembuh dari penyakit jiwa yang diderita oleh pasien gangguan jiwa dan penyakit itu tidak kambuh lagi dan pasien bisa kembali beraktifitas seperti masyarakat pada umumnya tanpa di beda-bedakan. Pasien yang menjadi fokus peneliti adalah pasien yang masuk di Yayasan Mitra Sakti Kelurahan Negeri Sakti karena penyakit frustrasi dan Depresi yang dalam hal ini menjadi obyek penelitian.

Yayasan Mitra Sakti merupakan sebuah Lembaga Dibawah Naungan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung, Yayasan ini merupakan Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa yang terletak Di Jalan Niti Hukum 03 Banjar Negeri Kelurahan Negeri Sakti Kabupaten Pesawaran. Dalam hal ini Yayasan ini sangat dirasa membantu Rumah Sakit Jiwa karna Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung sudah banyak pasien.

Berdasarkan penegasan-penegasan istilah tersebut, maka yang dimaksud judul skripsi ini adalah “Bimbingan Rohani Islam dalam Kesembuhan Pasien di Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti” adalah suatu usaha pemberian bantuan terhadap individu yang sakit jiwanya dengan memberikan Bimbingan Rohani bagi pasien Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti yang dilakukan

oleh seorang ustad yang bertujuan untuk membantu penyembuhan secara rohani pasien.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis untuk memilih judul sehingga penulis menyampaikan maksudnya antara lain adalah :

1. Bimbingan Rohani Islam Sangat penting Bagi Kesembuhan Pasien secara Psikis atau jiwa dan Berguna bagi pasien yang beragama islam agar tidak kambuh lagi penyakit gangguan jiwa yang di derita oleh pasien tersebut.
2. Tempat Penelitian Dekat dengan Peneliti Sehingga Mudah di jangkau. Dan biaya yang dikeluarkan Sedikit.

C. Latar Belakang Masalah

Bimbingan Rohani Islam masih dianggap awam bagi sebagian masyarakat. Terutama dalam metode pengobatan pasien gangguan jiwa yang di sembuhkan dengan cara islam masih sedikit sekali rumah sakit yang menggunakan metode pengobatatan Bimbingan Rohani Islam. Para pembimbing rohani islam banyak yang diantara mereka juga yang bukan ahli professional dibidang islami dan berlandaskan psikologi. Banyak dari meraka yang berprofesi sebagai ustad dan tidak

berlandaskan nilai konseling. Yang mereka lakukan adalah berceramah saja di depan klien yang terganggu kejiwaannya.

Pasien Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti adalah pasien yang umumnya sama dengan manusia lainnya hanya yang membedakan mereka adalah kurang pandai mengolah emosi mereka dan tidak kuat dengan cobaan yang mereka alami sehingga mereka mengalami gangguan gangguan kejiwaan. Saat mengalami gangguan-gangguan dalam kejiwaan, keluarga tidak paham dengan kondisi tersebut akhirnya dibiarkan saja oleh pihak keluarga jika tidak dibiarka bahkan tak jarang ada pihak keluarga yang mendatangkan dukun dengan alasan bahwa pasien diguna guna. Dan apa bila terlambat dalam penanganan lama kelamaan kondisi yang dialami pasien makin memburuk dan menjadi sakit jiwa. Penyakit yang banyak diderita pasien di Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti cukup beragam diantaranya adalah gangguan jiwa depresi serta frustasi. Karena semua pasien yang ada di Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa ini mengidap Gangguan jiwa dengan tanda awal Depresi serta Frustasi.

Layanan rehabilitasi ini diperlukan agar pasien penderita penyakit jiwa dapat memiliki keterampilan emosional, sosial, dan intelektual. Tujuan dari penanganan ketiga keterampilan tersebut

ditujukan agar pasien bisa berbaur dan belajar di tengah masyarakat secara mandiri seperti orang berkondisi normal pada umumnya. Namun dalam hal ini, penanganan juga difokuskan agar pasien bisa melepaskan diri dari bimbingan ahli medis secara bertahap.

Dengan demikian rumah penitipan Mitra Sakti untuk pasien gangguan jiwa dapat diartikan sebagai salah satu tempat atau wadah dalam proses pemberian bantuan yang diberikan oleh pihak rumah sakit jiwa yang sudah memasuki tahap rehabilitasi dengan memberikan pembinaan, siraman rohani tentang ketentraman hidup, tentang ajaran-ajaran Islam kepada pasien yang menderita gangguan jiwa agar dapat melanjutkan hidup di lingkungan masyarakat dengan normal.

Berdasarkan di atas itulah peran dunia kesehatan, khususnya kesehatan jiwa yang harus bekerja keras untuk mengobati baik jasmani maupun rohani pasien tersebut. Khusus rohani Bimbingan Rohani sangat dibutuhkan untuk membimbing pasien tersebut agar pulih kembali rohaninya dan dapat hidup seperti bagaimana masyarakat pada umumnya. Dan peran bimbingan rohani islam membantu pasien menjadi tenang pikirannya. Karna jika pasien merasa tenang maka kejiwaan pasien akan stabil atau tidak sakit lagi.

Atas dasar pemikiran itulah, untuk lebih jauh mengetahui adanya pengaruh antara bimbingan rohani yang diberikan kepada

pasien bagi kesembuhannya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Bimbingan Rohani Islam Bagi Kesembuhan Pasien di Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti “

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka Rumusan Masalah yang akan menjadi acuan dalam judul saya kali ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam memberikan dampak Kesembuhan klien di Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti?
2. Apakah faktor pendukung dan Penghambat Bimbingan Rohani Islam bagi klien Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui atau menggambarkan bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam yang dilakukan oleh rumah penitipan klien gangguan jiwa di Mitra Sakti dalam menunjang kesembuhan pasien gangguan jiwa pada pasien sehingga peneliti

mengetahui kendala apasaja yang terjadi saat pemberian bimbingan pada pasien gangguan jiwa.

b. Tujuan Khusus

- 1) Dapat diperoleh status kejiwaan pasien gangguan jiwa dan dampak kesembuhan setelah mengikuti kegiatan keagamaan bimbingan rohani di Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana keadaan jiwa keagamaan pasien setelah melakukan rehabilitasi.

2. Manfaat Penelitian

Sedangkan hasil penelitian ini pada intinya diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

- a. Manfaat teoritis. Secara teoritis memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu dakwah, dengan memahami metode bimbingan agama menjadi penting sebagai bahan penambah khazanah keilmuan bagi diri sendiri, masyarakat dan khususnya bidang Bimbingan Konseling Islam, yang difokuskan pada bimbingan keagamaan dan sosial.
- b. Manfaat Praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman empirik serta memberikan layanan dan pembinaan untuk mencapai kehidupan yang layak dengan ditunjang dengan

sarana dan prasarana yang memadai, memberikan kesempatan untuk mempraktekkan ilmu pengetahuan yang dimiliki tentang Bimbingan Rohani Islam dalam Kesembuhan Pasien Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti serta mengetahui bagaimana cara Ustad memberikan Pelayanan Kepada Pasien Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu sedangkan metode penelitian pendidikan menurut sugiyono adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan dengan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami dan memecahkan masalah.⁴

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fiel Research*).yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.3

lapangan.⁵ Menurut Hadari Nawawi penelitian Lapangan (*field Research*) adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dilingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga atau di lingkungan kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah.⁶ Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah yang berkenaan dengan bimbingan rohani islam yang ada di Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian *deskriptif*. Deskriptif yaitu suatu penelitian yang hanya menggambarkan, melukiskan memaparkan, dan melaporkan suatu keadaan objek penelitian.⁷ Dari pengertian ini, maka penelitian yang penulis gagas hanya ditujukan untuk melukiskan, menggambarkan, atau melaporkan kenyataan- kenyataan yang lebih terfokus pada pembimbingan rohani islam yang ada di Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti.

⁵M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta : Sumbangsih, 1975), h. 22

⁶ Kartono kartini, Pengantar Metodologi riset social (Mundur Maju,Bandung,1996), cet. Ke VII.h.32

⁷M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta : Sumbangsih, 1975),h. 33

3. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.⁸

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui, kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.⁹ Peneliti mengambil data hasil wawancara dengan narasumber guna mengetahui hasil wawancara mengenai dampak bimbingan rohani islam bagi kesembuhan pasien dirumah penitipan klien gangguan jiwa Mitra Sakti.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori dan dokumentasi.¹⁰

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 172

⁹Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014), h. 73

¹⁰*Ibid*, h. 74

4. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kelompok objek dengan ukurannya tidak terhingga *infinite* yang karakteristiknya dikaji atau diuji melalui sampling.¹¹ Sedangkan menurut sugiyono dalam buku statistika untuk penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau sub objek yang mempunyai kuantitas dan karakteritas tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari, dan kemudian ditarik dalam suatu kesimpulan.¹²

Dengan demikian yang menjadi populasi ini adalah keseluruhan komponen yang ada di Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa berjumlah 14 Orang petugas medis dan 1 orang ustad. Dengan jumlah pasien 24 orang. Jumlah keseluruhan Populasi adalah 39 Orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan di

¹¹ Tedjo N. Reksoatmodjo, *Statistika untuk psikologi dan pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditma, 2007), h.5

¹² Rosanddy Ruslan, *metode penelitian public relations dan komunikasi*, (Jakarta: Rajawali pers, 2010), h.133

ambil dengan menggunakan teknik tertentu.¹³ Penulis menggunakan *non random sampling* dimana tidak semua subjek atau individu dari populasi mendapat kemungkinan (probabilitas) yang sama untuk dijadikan anggota sampel.¹⁴

Dalam hal ini Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dalam memilih subyek-subyek sampelnya, diambil anggota-anggota sampel sedemikian rupa sehingga sampel tersebut benar-benar mencerminkan ciri-ciri dari populasi yang sudah dikenal sebelumnya.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas dalam menentukan sampel maka adapun ciri-ciri sampel penelitian adalah sebagai berikut: Untuk lebih jelasnya teknik *non random sampling* yang penulis gunakan ini adalah *proposive sampling*. Yaitu pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi, yang sudah diketahui sebelumnya.¹⁶

Berdasarkan pendapat diatas kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ustad tetap yang memberikan Bimbingan Rohani Pasien di Rumah

Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti Berjumlah Satu Orang.

¹³Ali Muhamad, *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*, (Bandung : Angkasa, 1987), h.193

¹⁴Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Mandar Maju, 1996), h.139

¹⁵*Ibid.*, h. 148

¹⁶Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Jilid I, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM) h.3

2. Pengurus Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti meliputi ketua berjumlah satu orang, sekretaris berjumlah satu orang, dan petugas medis berjumlah tiga Orang, keseluruhannya berjumlah Lima Orang.
3. Keluarga Pasien Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti. Dalam hal ini keluarga yang menjadi sampel berjumlah Dua keluarga.

Berdasarkan kriteria di atas, maka peneliti mengambil jumlah keseluruhan Sampel adalah Delapan orang.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu teknik yang dipakai untuk mencari data-data yang dibutuhkan dalam membuat skripsi. Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Wawancara (*Interview*)

Sebagai metode pokok lainnya adalah metode interview, yaitu untuk memperoleh data yang menunjang terhadap data primer. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang paling banyak dilakukan, baik untuk tujuan praktis maupun ilmiah, terutama untuk penelitian sosial yang bersifat kualitatif .

wawancara juga dapat diartikan percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu.¹⁷

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Wawancara jenis ini merupakan kombinasi dari wawancara tidak terpimpin dan wawancara terpimpin.¹⁸ Artinya penulis membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan kepada objek penelitian tersebut. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan wawancara diperlukan keterampilan dari seorang peneliti dalam berkomunikasi dengan responden.

Wawancara yang penulis lakukan kepada:

1. Ustadz atau pembimbing agama yang ada di Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti.
2. Ketua, Tenaga medis atau staff yang ada di Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti.
3. Keluarga Pasien yang menjadi sampel dalam penelitian di Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti.

b. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan

¹⁷Imam Suprayogo Tobroni, *Metode Penelitian Sosial, Agama*, (Bandung : Rosdakarya.2001)
h. 172

¹⁸Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Mandar Maju, 1996),
h.270

hasilnya dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih kongkrit tentang kondisi lapangan.¹⁹

Metode obsevasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala, subjek-subjek maupun obyek yang diselidiki, baik dalam situasi khusus yang diadakan. Observasi dibagi menjadi dua, partisipan dan non partisipan.²⁰ Dengan melakukan pengamatan pada objek yang diamati peneliti mencari data kegiatan atau proses bimbingan rohani yang diberikan pada pasien gangguan jiwa dan dampak pada kesembuhannya setelah mengikuti kegiatan yang ada di Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti .

Dalam penelitian ini digunakan jenis *Non Participation Observation* dimana penulis tidak turut ambil bagian dalam kegiatan dan kehidupan pasien gangguan jiwa pada kegiatan keagamaan dan lainnya. Observasi Nonpartisipatif adalah peneliti hanya mengamatiapa yang dikerjakan oleh sumber data dalam hal ini yang menjadi sumber data adalah ustad atau pembimbing rohani Islam yang ada di Klinik Gangguan Jiwa Mitra Sakti. Dan

¹⁹Lexy Moelang, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013). h.

²⁰Kartini Kartono, *Pengantar Metodelogi Riset*, (Bandung: Mandar Maju, 1986). h. 142

yang menjadi Sasaran observasi adalah Prilaku Pasien Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti .

c. Dokumentasi

Dokumentasi Merupakan pengumpulan atau pemberian bukti-bukti atau keterangan-keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan Koran, dan bahan referensi lainnya) : pemilihan, pengelolaan, pengumpulan dan penyampaian informasi dalam bidang pengetahuan.²¹Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumentasi foto, gambar, peraturan, kebijakan dan sebagainya.

6. Teknik analisis data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisa data, dalam menganalisa data menggunakan analisis kualitatif deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status atau fenomena secara sistematis dan rasional.²² Dalam hal ini penulis menggunakan Analisis Deduktif.

Analisis deduktif yaitu cara mengumpulkan suatu objek ilmiah tertentu dengan jalan menetapkan suatu ketentuan umum, berdasarkan

²¹Hamzah ahmad dan nanda santoso, *Loc.cit* , h.104

²² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), h. 245

atas macam pengetahuan secara metode pengumpulan data digunakan kemudian ditarik kesimpulan secara khusus.²³

Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, serta literatur di edit dengan tujuan untuk meneliti ketetapan, kelengkapan, dan kebenaran data, kemudian data tersebut disusun berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan penelitian.

Setelah data diolah dan di klasifikasi, kemudian langkah selanjutnya penulis mengambil sebuah kesimpulan menggunakan cara berfikir deduktif yaitu dari rangkaian yang bersifat umum yang diambil individu kemudian ditarik pada kesimpulan yang bersifat khusus. Dalam hal ini, kesimpulan yang diambil sesuai dengan masalah yang berkaitan dengan penelitian penulis tentang Bimbingan Rohani Islam Bagi Kesembuhan Pasien Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti.

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian kali ini adalah :

1. Nurul Aeni, Studi Komparatif Model Bimbingan Rohani dalam Memotivasi Kesembuhan pasien di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dan Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus, Fakultas Dakwah

²³*Ibid*, h. 24

Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2008, berisi tentang pelaksanaan Model Bimbingan Rohani dalam Memotivasi Kesembuhan pasien di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dan Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus mempunyai prinsip yang sama, yaitu dengan memperhatikan aspek-aspek spiritual atau rohani sehingga mampu mempertinggi kemampuan pasien dalam mengatasi penderitaan dan mempercepat proses penyembuhan sedangkan materi yang diberikan pasien di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dan Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus berbeda. Di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus diberi nasihat untuk meningkatkan keimanan pasien, sedangkan di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus yang disampaikan berupa motivasi kesembuhan bagi pasien.²⁴

2. Ati Mu'jizati, Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Memelihara Kesabaran Pasien Rawat Inap Di rumah Sakit Umum Islam (RSUI) Harapan anda Tegal tahun 2008, Iain Walisongo Semarang, 2009, berisi tentang pelaksanaan bimbingan rohani di rumah sakit tersebut bukan dilaksanakan oleh petugas yang ada di rumah sakit tersebut melainkan dari ustad dan ustadzah dari luar rumah sakit.

²⁴Nurul Aeni, *Studi Komparatif Model Bimbingan Rohani dalam Memotivasi Kesembuhan pasien di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dan Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus*, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2008 (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN WaliSongo, 2008) h.119

Dengan adanya bimbingan rohani ini pasien di RSUI tegal bisa tersugesti dan menjadi lebih tenang serta bersemangat untuk sembuh. Selain itu pasien juga lebih dekat dengan ALLAH SWT dan selalu berikhtiar kepadaNya.²⁵

3. Nurul Hidayat, Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit, *Konseling Religi, Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, vol.5, No.2, Desember 2014. Disampaikan bahwa penyampain bimbingan dan nasihat yang dilakukan oleh rohaniawan dapat dilakukan dengan berbagai macam metode sesuai dengan situasi dan keadaan pasien. diantaranya melalui Lisan yakni dengan mendo'akan dan mengajarkan pasien berdo'a. tulisan dan lukisan yakni melalui pemberian buku tuntunan berdo'a dan memasang lukisan-lukisan di dinding rumah sakit yang startegis, serta prilaku rohaniawan yang ramah dan santun kepada pasien.²⁶

Berbeda dengan penelitian diatas penelitian yang saya lakukan menitik beratkan kepada kesembuhan pasien Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti secara rohani atau jiwa dengan perantara seorang Ustad tetap yang ada di Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti.

²⁵ Ati Mu'jizati, *Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Memelihara Kesabaran Pasien Rawat Inap Di rumah Sakit Umum Islam (RSUI) Harapan anda Tegal tahun 2008*, Iain Walisongo Semarang, 2009, (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 2009) h.92

²⁶ Nurul Hidayat, *Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit*, *Konseling Religi, Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, vol.5, No.2, Desember 2014. h.218-219

BAB II

Bimbingan Rohani Islam dan Kesembuhan Pasien

A. Bimbingan Rohani Islam

1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” artinya menunjukan kata dalam bentuk “*mashdar*” (kata benda) yang berasal dari kata “to guide” artinya menunjukan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.¹

Menurut L. Crow & A. Crow, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan berpendidikan yang memadai kepada seseorang individu dari setiap usia dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, dan memikul bebannya sendiri.²

Ainur Rohim Faqih menerangkan bahwa bimbingan rohani islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³

¹ Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h.18

² Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013). H. 5

³ Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h.4

Anwar Sutoyo, menerangkan bahwa bimbingan islam didefinisikan sebagai proses bantu yang diberikan secara ikhlas kepada individu atau sekelompok individu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.⁴

Sedangkan “Rohani” dari kata bahasa Arab yang mempunyai arti “mental”. Bimbingan Islam menurut musnamar (1995:5): “pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat”. Jadi, bimbingan rohani adalah pemberian bantuan terhadap individu sehingga jiwa dan mental individu tersebut mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat

Dari pemaparan definisi bimbingan rohani islam tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani islam adalah bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli secara ikhlas kepada seorang yang mengalami masalah dalam hidupnya yang bertujuan agar orang tersebut kembali kepada fitrahnya sebagai makhluk Allah dan dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.

⁴Anwar Sutoyo, *bimbingan dan konseling islam teori dan praktik*, (semarang: pustaka pelajar,2013), h.18

2. Landasan Bimbingan Rohani Islam

Seluruh umat Islam sepakat bahwa Al-Qur'an dan Hadits, keduanya merupakan pedoman bagi umat Islam untuk menjalankan seluruh aktifitasnya sepanjang rentan kehidupannya. Bahkan urusan yang bersifat privasipun al-Qur'an juga memberikan pedoman, untuk diikuti oleh umat Islam dengan tanpa paksaan agar hidupnya bahagia di dunia dan akhirat.

Pemberian bimbingan, secara normative sangat sejalan dengan fungsi dari Al-Qur'an dan tugas kenabian Nabi Muhammad saw. Keberadaan Al-Qur'an bagi manusia salah satu fungsinya adalah sebagai *al-mau'izah* (nasihat) dan *asy-syifa* (obat atau penawar) sebagaimana firman Allah :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya :“Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (al-Qur'an) dari tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman. Q.S. Yunus :57⁵

⁵Kementrian Agama RI, *Al-Hilali Qur'an*, (Jakarta : PT. Insan Medika Pustaka, 2012), h.236

Secara normatif al-qur'an dan hadis merupakan landasan bagi bimbingan rohani Islam. Namun konselor Islam atau rohaniawan dapat menyesuaikan dan mengembangkan metode bimbingan sesuai dengan situasi dan kondisi psikologis pasien.

3. Materi Bimbingan Rohani Islam

Manusia diciptakan Allah dalam bentuk yang sempurna. Walaupun diciptakan dalam bentuk yang sempurna, derajatnya dapat turun serendah-rendahnya apabila berbuat dosa, sehingga menyebabkan kegelisahan jiwa, kondisi pasien gangguan jiwa yang terganggu baik fisik dan mentalnya banyak memerlukan bantuan ataupun dorongan dari orang lain disekitarnya, sehingga memerlukan bimbingan berupa siraman rohani yang diberikan Ustad atau staff yang berada di Rumah penitipan klien gangguan jiwa Mitra Sakti Pesawaran. Materi-materi yang bisa disampaikan berupa ajaran yang dasar tentang Islam seperti:

a. Materi Akhlakul Karimah

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab Khuluq yang jamaknya Akhlak menurut bahasa Akhlak adalah perangai, tabi'at, dan agama.⁶

Manusia akan dinilai berakhlak apabila jiwa dan tindakannya menunjukkan kepada hal-hal yang baik. Demikian

⁶ Ibn Al-Atsir, *An-Nihayah fi Gharib Al-Atsar*, berikut : Al-Muktabah Al-Ilmiyyah, 1979, jilid II, h. 144

pula sebaliknya, manusia akan dinilai berakhlak buruk apabila jiwa dan tindakannya menunjukkan perbuatan-perbuatan yang di pandang keji. Islam memandang manusia sebagai hamba yang memiliki dua pola hubungan yaitu *Hablum min Allah dan Hablum min An-nas*.

b. Materi Wudhu

Menurut bahasa, wudhu artinya Bersih dan Indah. Sedangkan menurut istilah (syariah Islam) artinya menggunakan air pada anggota badan tertentu dengan cara tertentu yang dimulai dengan niat guna menghilangkan hadas kecil. Wudhu merupakan salah satu syarat sahnya solat (orang yang akan sholat, diwajibkan berwudhu terlebih dahulu, tanpa wudhu shalatnya tidak sah).⁷

c. Melaksanakan solat wajib

Sholat diwajibkan bagi setiap muslim, solat merupakan tiang agama dan dapat mencegah dari perbuatan yang keji dan munkar. Solat wajib dilaksanakan adalah sholat Shubuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib dan Isya. Memberikan materi tentang solat kepada pasien gangguan jiwa adalah hal yang mesti dilakukan karena dengan solat dapat memberikan perasaan hati yang tenang.

d. Materi Berdzikir dan berdo'a

⁷ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Cetakan ke-55, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2012). h. 24

Berdzikir berarti mengingat Allah sangat bermanfaat bagi setiap orang karena dengan berdzikir akan lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta karena dzikir merupakan santapan hati yang dapat menyehatkan dan menentramkan jiwa. Adab dalam berdzikir atau tatacara dzikir adalah disunnatkan dengan suara pelan, saat berdzikir harus dalam keadaan suci baik pakaian maupun badannya, berdzikir dengan menghadap kiblat, memanjatkan do'a kepada Allah SWT, mantapkan niat hati dan memohon hanya kepada Allah, membaca sholawat Nabi, merendahkan suara antara terdengar dan tidak terdengar, berdo'a dilakukan dalam keadaan suci dari hadas, ddalam keadaan khusyuk.

4. Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Secara garis besar Tujuan Bimbingan Rohani Islam dapat di rumuskan sebagai membantu individu mewujudkan dirinya kembali sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat⁸. Lebih jelas soffro 1985 mengatakan bahwa tujuan bimbingan rohani islam yaitu:

- a. Menyadarkan penderita agar pasien dapat memahami dan menerima cobaan yang sedang dideritanya dengan ikhlas.

⁸ Ainur Rohim Faqih. *Loc.cit*, h.35

- b. Ikut serta memecahkan dan meringankan problem kejiwaan yang sedang dideritanya.
- c. Memberikan pengertian dan bimbingan penderita dalam melaksanakan kewajiban harian yang diberikan dalam batasan kemampuannya.
- d. Perawatan dan pengobatan dikerjakan dengan pedoman dan tuntutan agama.
- e. Menunjukkan perilaku dan bicara yang baik sesuai dengan kode etik kedokteran dan tuntunan agama.⁹

5. Unsur-unsur Bimbingan Rohani Islam

Ada beberapa unsur yang harus dipenuhi untuk terjadinya proses penerapan bimbingan rohani Islam antara lain :

a. Unsur Klien

Klien adalah individu yang membutuhkan bantuan, arahan oleh petugas bimbingan rohani islam untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Klien dipandang dari beberapa segi yaitu :

- 1) Setiap inividu adalah mahluk yang memiliki kemampuan dasar beragama yang merupakan fitrah dari tuhan.

⁹Nurul Hidayati, "Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit", Bimbingan Konseling Islam, vol. 5, No.2, Desember 2014, h.210-211

- 2) Setiap individu adalah pribadi yang berkembang secara dinamis dan memiliki corak, watak kepribadian yang tidak sama.
- 3) Setiap individu adalah perkembangan yang peka terhadap segala perubahan.¹⁰

b. Unsur pembimbing

Pembimbing adalah orang yang mempunyai kewenangan untuk melakukan bimbingan. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh pembimbing itu dapat dibedakan sebagai berikut :

- 1) Kemampuan professional (keahlian)
- 2) Sifat kepribadian yang baik (akhlak al-karimah)
- 3) Kemampuan bersosialisasi (berukhuwah Islamiah)
- 4) Ketaqwaan kepada Allah Swt.¹¹

6. Asas-Asas Bimbingan Rohani Islam

a. Asas fitrah

Manusia pada dasarnya telah membawa fitrah (naruli keberagamaan Islam yang mengesakan Allah), sehingga bimbingan dan konseling Islam harus senantiasa mengajak kembali manusia memahami dan menghayatinya.

¹⁰ Hamdani bajtan Adz-Dzaky, *konseling dan psikoterapi islam*, (Yogyakarta: fajar pustaka baru, 2002), h. 278

¹¹ Ainur Rohim Faqih. *Loc.cit*, h.36

b. Asas Kebahagiaan Dunia dan Akhirat

Jika manusia telah mampu memahami dan menghayati fitrahnya, maka itu harus terus dibina dan dikembangkan dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹²

c. Asas Lilaahita'ala

Bimbingan konseling Islam diselenggarakan semata-mata karena Allah. Asas lilaahita'ala / ikhlas merupakan titik yang bisa menghubungkan diantara diri manusia dengan Allah SWT.¹³

7. Proses Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan keagamaan merupakan bagian dari perawatan pasien gangguan jiwa yang bertujuan untuk mempertahankan kesehatan rohani pada pasien di Rumah Penitipan Klien gangguan jiwa Mitra sakti. Langkah-langkah dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam adalah pengkajian keagamaan akan diperinci dibawah ini meliputi perencanaan pemecahan masalah, pelaksanaan dan penilaian.

a. Pengkajian masalah kejiawaan pasien. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1) Pengumpulan data pasien

¹² Ainur Rohim Faqih. *Loc. Cit*, h. 64

¹³Fenti Hikmawati, *Bimbingan Dan Konseling Persepektif Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada , 2015), h.117

- 2) Analisis data untuk identifikasi penyakit pasien termasuk berat atau ringan.
- 3) Perumusan diagnosa yaitu problem etiologi symptom (PES) masalah yang dihadapi pasien untuk segera di sembuhkan

b. .Perencanaan pemecahan masalah

Ada beberapa pengertian tentang perencanaan yang dikemukakan oleh para ahli menurut H.J Burbach dan L.E Decke, perencanaan adalah suatu proses yang berlangsung proses dalam hal ini berarti mengantisipasi dan menyiapkan berbagai kemungkinan atau usaha menentukan dan mengontrol kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Maksudnya adalah dalam perencanaan membutuhkan presensi (kehadiran), menganalisa situasi, mengulang alternative yang ada dan memiliki jenis perlakuan. Manfaat dilakukannya perencanaan program secara matang yaitu adanya kemudahan program mengontrol mengevaluasi kegiatan-kegiatan bimbingan yang dilakukan serta terlaksananya program bimbingan, sehingga kegiatan bimbingan secara lancar, efisien dan efektif. Pada tahapan perencanaan ini, harus diadakan pengamatan, dicari berbagai kemungkinan masalah, dan solusi oleh karenanya masalah harus diuraikan dengan jelas, diperhatikan dalam perencanaan selain waktu adalah urutan kegiatan

dan tempat. Langkah-langkah dalam perencanaan bimbingan kerohanian meliputi :

- 1) Menetapkan prioritas masalah yang pasien gangguan jiwa yang dihadapi
- 2) Menetapkan tujuan bimbingan kerohanian
- 3) Menetapkan rencana tindakan dalam bimbingan kerohanian yang akan dilaksanakan.

c. Pelaksanaan

Pada tahap ini sudah dikongkritkan siapa pelaksana bimbingan, tempat waktu dan kegiatan yang dilaksanakan, metode yang digunakan secara garis besartahapan pelaksanaan adalah: penyampaian materi teori, materi praktek dan penguatan dengan mengulang-ulang materi yang diberikan.

Dalam SK Menpan No. 84/1993 menegaskan bahwa tugas pokok pembimbing adalah menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.¹⁴

¹⁴ Achmad Juntika Nurihsan an Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013). h. 34

Pelaksanaan bimbingan rohani pada pasien gangguan jiwa yang telah direncanakan dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yaitu:

- 1) Melaksanakan tindakan dengan menggunakan metode bimbingan agama.
- 2) Melibatkan sasaran, yaitu pasien yang sedang menghadapi masalah kejiwaan.

d. Evaluasi (penilaian)

Penilaian merupakan usaha untuk menilai sejauhmana pelaksanaan program mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain keberhasilan hubungan konseling dapat dilihat melalui penilaian atau evaluasi. Apabila hasil evaluasi menunjukkan hasil yang tidak efektif , maka perlu diadakan perubahan atau rencana pembinaan dan sekaligus menyesuaikan pelaksanaannya.

Ada dua macam penilaian program bimbingan yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Aspek yang dinilai baik proses maupun hasil antara lain dalam evaluasi bimbingan rohani islam adalah:

- 1) Membandingkan hasil pelayanan bimbingan kerohanian dengan tujuan yang ditetapkan.
- 2) Melibatkan secara aktif sasaran dan tenaga pelaksana bimbingan kerohanian.

3) Menemukan faktor penghambat bimbingan keagamaan.

Bimbingan keagamaan bagi pasien gangguan jiwa adalah suatu proses memberikan bantuan dari segi rohani yang membantu pasien dalam menghadapi problematika dengan bekal agama agar pasien mempunyai kesiapan mental yang matang dan baik dengan berbagai macam kegiatan keagamaan yang diberikan oleh pembimbing agama yang ada di rumah penitipan klien gangguan jiwa Mitra Sakti.

B. Kesembuhan Pasien

1. Pengertian Kesembuhan Pasien

Kesembuhan berasal dari kata sembuh dalam kamus bahasa Indonesia adalah tidak sakit lagi, baik kembali dari sakit.¹⁵ Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesembuhan yang dialami pasien Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung yang benar-benar sembuh baik fisik ataupun psikisnya serta pulih baik ingatannya ataupun tingkahlaku pasien dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana masyarakat pada umumnya.

¹⁵Hamzah ahmad dan Ananda santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*,(Surabaya: Fajar Mulya, 1996), h.334

Sedangkan yang dimaksud pasien adalah manusia dengan segenap aspeknya (fisik, psikis, sosial, dsb). Dia mempunyai keinginan yang serius yakni ingin sembuh dengan biaya yang terjangkau. Pelayanan yang baik terhadap kesehatannya merupakan kebutuhan kejiwaan yang mendalam dan bukan semata kebutuhan fisik.¹⁶ Pasien yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang sakit jiwanya dan diberikan pemulihan oleh petugas bimbingan rohani (ustad) di Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti.

2. Jenis – jenis Penyakit Yang Diderita Pasien

a. Depresi

Selain faktor genetik, penyebab terjadinya gangguan jiwa dapat disebabkan oleh beberapa masalah dalam kehidupan atau lingkungan sehari – hari. Seperti karena masalah ekonomi atau menderita penyakit kronis sehingga seseorang akan dapat beresiko mengalami gangguan kejiwaan. Contohnya seseorang yang mengalami depresi karena tidak cukup makan dan tidur, sehingga membuat daya tahan menjadi menurun dan dapat mengalami gangguan fisik atau penyakit fisik. Namun, apabila seseorang menderita penyakit fisik kronis misalnya kanker atau tumor juga dapat mengalami penurunan psikologi dan berujung

¹⁶ Sofyan S. Willis, *Konseling Individu Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2013) h.3

pada depresi berat. Depresi berat inilah yang dapat beresiko mengalami gangguan jiwa.¹⁷ Selain itu orang-orang yang terserang gejala depresi mengalami rasa cemas, tidak percaya diri, menyendiri dan sempit lapangan perhatian. Diantara contoh item yang mengukur bagian ini adalah:

- 1) Saya biasanya merasa sedih betapapun pekerjaan yang saya lakukan.
 - 2) Bagiku hidup ini tak ada artinya.
 - 3) Saya tidak peduli terhadap apa yang terjadi di sekelilingku.¹⁸
- b. Frustrasi (tekanan perasaan)

Frustrasi ialah suatu proses yang menyebabkan orang merasa akan adanya hambatan terhadap terpenuhinya kebutuhan-kebutuhannya, atau menyangka bahwa akan terjadi sesuatu hal yang menghalangi keinginannya.¹⁹ Selain itu, frustrasi juga disebut sebagai suatu proses yang mengandung pengenalan seorang akan hambatan yang menghalanginya dari memenuhi kebutuhannya, atau ia memperkirakan bahwa hambatan akan terjadi dikemudian hari.

¹⁷Imron, "kesehatan pedia.com", [http://kesehatanpedia.com/2015/03/faktor-penyebab-sakit-jiwa-gangguan.html\(6-01-2017\)\(11.23\)](http://kesehatanpedia.com/2015/03/faktor-penyebab-sakit-jiwa-gangguan.html(6-01-2017)(11.23))

¹⁸Musthafa Fahmi, *Kesehatan Jiwa Dalam Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Jilid III*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977) h.35

¹⁹Zakiah daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT Toko Gunung Agung, 1995), h.24

Frustasi terjadi akibat dari pengenalan seseorang terhadap keadaan dan situasi lingkungannya. Dan tidaklah berarti bahwa frustrasi itu hanya terjadi pada seseorang saja, akan tetapi ada keadaan umum yang menyebabkan terjadinya frustrasi kepada semua orang. Misalnya kelaparan yang menimpa suatu kelompok, akan tampaklah bahwa semua orang anggota kelompok memandang keadaan tersebut sebagai suatu keadaan yang menyebabkan frustrasi berat. Sedangkan keadaan-keadaan yang menekan lainnya, berbeda antara satu orang dan lainnya. Mungkin seorang menganggap bahwa antara suatu keadaan merupakan faktor frustrasi berat, sedangkan yang lain menganggapnya remeh. Boleh jadi keadaan tertentu menyebabkan sementara orang senang, sedangkan pada orang lain menyebabkannya tidak senang.²⁰

c. Narkoba

Semua jenis narkoba memang berbahaya dan dilarang peredarannya di negara – negara seluruh dunia. Namun, masih saja ada pengedar narkoba yang membandel mengedarkan barang haram tersebut. Selain dapat membahayakan kesehatan, ketergantungan narkoba juga dapat menyebabkan terjadinya

²⁰ Mustafa Fahmi, *Kesehatan Jiwa Jilid II*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977) h.9

gangguan jiwa. Hal ini dapat terjadi pada pemakai yang sudah ketergantungan.²¹ Narkoba yang sering menyebabkan seseorang menderita gangguan jiwa contohnya pil koplo, jika sudah parah dan bukan lagi harus direhabilitasi melainkan harus di rawat di rumah sakit jiwa atau klinik jiwa, tentunya jika sudah kecanduan pil koplo akan merusak jaringan otak syaraf manusia. Ini yang menyebabkan pil koplo dapat membuat seorang manusia jika sudah kecanduan akan mengidap gangguan bahkan lebih parah sampai sakit jiwa.

d. Hysteria

Hysteria adalah penyakit yang terkenal dan telah kuno. Gejala penyakit ini mengambil bentuk keluhan umum yang teratur, atau keluhan yang lebih tertentu seperti lumpuh, kaku, gangguan lambung atau gejala jantung. Orang yang mendapatkan nilai tinggi pada alat pengukur ini, juga mudah dianggapi oleh serangan lemah tiba-tiba, pingsang atau pusing kepala.

Diantara item yang menyangkut hal ini dalam test sebagai berikut:

- 1) Kadang-kadang saya menangis tanpa sebab
- 2) Tiba-tiba tubuh saya terasa panas tanpa sebab

²¹ Imron, "kesehatan pedia.com", [http://kesehatanpedia.com/2015/03/faktor-penyebab-sakit-jiwa-gangguan.html\(6-01-2017\)\(11.23\)](http://kesehatanpedia.com/2015/03/faktor-penyebab-sakit-jiwa-gangguan.html(6-01-2017)(11.23))

3) Saya sering muntah dan mabuk.²²

e. Faktor Genetik

Faktor genetik juga dapat menyebabkan terjadinya gangguan jiwa. Hal ini berlaku pada anak yang memiliki orang tua yang pernah memiliki gangguan jiwa. Selain itu, menurut sebuah penelitian janin yang ada di dalam kandungan dapat mengalami gangguan perkembangan otak, sehingga dapat menimbulkan gangguan jiwa kelai di kemudian hari.

Gangguan tersebut dapat saja muncul dikarenakan oleh beberapa macam hal seperti infeksi virus saat masa kehamilan yang dapat menjadi pengganggu perkembangan otak pada janin. Kekurangan gizi pada masa – masa trimester kehamilan, ibu hamil yang mengalami trauma, kelainan hormonal atau adanya komplikasi kandungan dan toksin atau racun

3. Faktor Yang Mendukung Kesembuhan Pasien

a. Faktor Internal

1) Kemauan untuk sembuh dalam diri pasien

Kemauan untuk sembuh dalam diri pasien haruslah ditanamkan, karena jika dalam diri pasien tidak ditanamkan rasa untuk sembuh maka pengobatan yang dilakukan oleh tenaga medis

²²Mustafa Fahmi, *Kesehatan Jiwa Jilid III*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977) h.36

baik penyembuhan fisik maupun penyembuhan psikisnya dirasa sanagat percuma.

2) Teratur minum obat

Pasien penderita gangguan jiwa harus didukung oleh pengobatan secara medis, ini di maksudkan untuk menenangkan jiwa pasien sehingga ketika pasien tenang setelah minum obat maka akan mudah untuk memberikan terapi pengobatan secara psikis atau jiwa.

b. Faktor Eksternal

1) Dukungan keluarga

Dukungan keluarga sangat perlu, karena pasien sangat butuh dukungan dari keluarga untuk sembuh. Lewat dukungan keluarga pula pasien merasa dirinya dihargai di dalam keluarga dan dibutuhkan kehadirannya di dalam keluarga. Hal ini sering dilakukan oleh keluarga pasien Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti dengan cara Menjenguk pasien.

2) Dukungan dari Masyarakat

Masyarakat juga turut serta dalam kesembuhan pasien rumah sakit jiwa, karena pasien yang pulih kejiwaanya akan kembali ke masyarakat. Disinilah peran masyarakat untuk Tidak membedakan mantan pasien Rumah Sakit Jiwa dengan masyarakat atau warga pada umumnya .ini juga berdampak pada kejiwaan

pasien, jika masyarakat menganggap bahwa pasien tadi orang yang sakit jiwa maka yang dilakukan adalah menjauhinya. Ini akan membuat sakitnya kambuh atau kumat kemabali. Sebaiknya masyarakat memperlakukan pasien tersebut sama dengan warga yang lain dan tanpa membedakan bedakannya. Sehingga pasien bisa kembali pulih dan tidak kumat lagi sakitnya

Jadi, Bimbingan Rohani Islam sangat perlu bagi Pasien Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti karena lewat bimbingan rohani pasien diajarkan untuk kembali kepada fitrahnya yakni mengerjakan perintah-Nya sholat, puasa, dan dzikir. Jika ini diajarkan dan dilakukan oleh pasien maka ketenangan jiwa yang dirasa, dan jika jiwa pasien tenang maka emosi frustrasi serta depresi pasien akan hilang dan kesembuhan secara rohani yang dilakkan oleh Ustad di Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti menjadi berguna dan bermanfaat bagi diri pasien.

BAB III

RUMAH PENITIPAN KLIEN GANGGUAN JIWA MITRA SAKTI

A. Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti

1. Sejarah Berdirinya Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti

Rumah Sakit Jiwa Bandar Lampung yakni salah satu Rumah Sakit milik Pemprop Kota Bandar Lampung yang bermodel RS Jiwa/ RSKO, diurus oleh Pemda Propinsi dan tergolong kedalam Rumah Sakit Kelas B. Rumah Sakit ini telah teregistrasi sejak 23/09/1991 dengan Nomor Surat ijin 135/Menkes/SK/IV/78 dan Tanggal Surat ijin 16/01/1991 dari Menkes dengan Sifat Tetap, dan berlaku sampai s.d ada perbaruan dari KEMENKES. Setelah melaksanakan Prosedur AKREDITASI RS Seluruh Indonesia dengan proses Pentahapan I (5 Pelayanan) akhirnya diberikan status Lulus Akreditasi Rumah Sakit. RS Jiwa/ RSKO ini berlokasi di Jl. Raya Gd.Tataan KM 13 Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung, Indonesia.¹

¹<http://listrumahsakit.com/informasi-rs-jiwa-bandar-lampung/> diakses pada tanggal 30 November 2017 Pukul 20.15

Berawal dari menurunnya kesehatan jiwa yang membutuhkan perawatan di rumah sakit jiwa serta banyak pasien yang di tolak di rawat di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung. Dari banyak kasus tersebut maka pada tahun 2011 berdirilah Balai Pengobatan Mitra Sakti dengan menginduk pada Yayasan Mitra Keluarga dengan Nama Bina Mitra. Kemudian berselang kurang lebih satu tahun kemudian berdirilah Balai Pengobatan Mitra Sakti dengan Nama Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti. Sekarang berganti Nama menjadi Lembaga Kesejahteraan Sosial Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti.

Setelah mengalami beberapa fase pada tahun 2011 RS Jiwa Bandar Lampung mengalami peningkatan pasien dari situlah melakukan pemindahan tempat baru bagi pasien yang sudah masuk tahap rehabilitasi yang bertempat di Yayasan Mitra Sakti.

Tercatat pada tanggal 8 Mei 2011 yayasan mitra sakti sudah resmi menjadi rumah penitipan pasien gangguan jiwa. Yayasan Mitra Sakti merupakan sebuah Lembaga dibawah Naungan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung, Yayasan ini merupakan Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa yang terletak Di Jalan Niti Hukum 03 Banjar Negeri Kecamatan Negeri Sakti Kabupaten Pesawaran. Pasien yang berarada di Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa

berjumlah 30 orang. Dengan tenaga medis 14 orang serta 1 orang ustad yang menjadi pembimbing.

Tujuan terbentuknya yayasan Mitra Sakti ini adalah untuk meningkatkan kenyamanan ketenangan bagi pasien dalam menjalani pengobatan kejiwaan sehingga pasien dapat dengan mudah dan cepat kembali sehat seperti layaknya manusia biasa. Adapun sasaran dalam terbentuknya Yayasan Mitra Sakti ini adalah sasaran langsung yakni keluarga yang memiliki anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa yang benar-benar harus mengikuti pengobatan rutin, dan sasaran tidak langsung adalah perorang, yaitu pendidik, pemuka agama, pemuka adat, pimpinan organisasi sosial kemasyarakatan, pemuda, para ahli dari berbagai bidang ilmu yang terkait (Dokter, Psikolog, Perawat) institusi/lembaga pemerintah dan non pemerintah.

Sistem penerimaan Pasien adalah pasien yang pernah berobat ke Rumah Sakit Jiwa atau yang pernah berobat ke Psikiater serta keluarga tidak mampu merawat di Rumah, lalu berobat di klinik Mitra Sakti Masuk IGD Mitra Sakti, Dilakukan Pemeriksaan 1. TTD 2. OBSERVASI 3. LAPORAN DOKTER JAGA. Lalu baru dapat di putuskan Pasien Rawat Jalan atau Rawat Inap.

2. Struktur Organisasi Yayasan Mitra Sakti

Struktur organisasi merupakan suatu hal yang tidak dapat diabaikan dalam suatu kelompok yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang sama pula. Adapun struktur organisasi yang ada di Yayasan Mitra Sakti sebagaimana dibawah ini:

1. Bapak Zainal Abidin, SE . Jabatan sebagai Pembina di Yayasan Mitra Sakti.
2. Ibu DR. Hj. Ellis, S. Jabatan sebagai Penanggung Jawab di Yayasan Mitra Sakti.
3. Bapak NS. Kasiyo. KW, S.Kep. jabatan sebagai Ketua di Yayasan Mitra Sakti.
4. Bapak Rosnie Sidik. Jabatan sebagai Bendahara di Yayasan Mitra Sakti.
5. Bapak Sutrisno Jabatan sebagai Sekertaris di Yayasan Mitra Sakti.
6. Ibu Sri Astuti jabatan sebagai Ahli Gizi di Yayasan Mitra Sakti.
7. Ibu Arena SE jabatan sebagai Administrasidi Yayasan Mitra Sakti.
8. Ustad Romadhon jabatan sebagai sie Kerohanian di Yayasan Mitra Sakti.

9. Ibu Hj. Siti Aminah, A.Md Kep jabatan sebagai kepala Perawatdi Yayasan Mitra Sakti.
10. Bapak Saputra jabatan sebagai kepala bidang Pekaryadi Yayasan Mitra Sakti.
11. Bapak A. Deman jabatan sebagai kepala Securitydi Yayasan Mitra Sakti.

3. Moto, Visi dan Misi Yayasan Mitra Sakti

MOTO

“KEPUASAN PELANGGAN MERUPAKAN DAMBAAN KAMI”

VISI

“Memberikan Pelayanan Kesehatan Jiwa Terjangkau Bagi Masyarakat Kurang Mampu”

MISI

1. Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Jiwa
2. Memberikan Pelayanan Pada Masyarakat yang Membutuhkan.

B. Materi Bimbingan Rohani Islam

Sebagai bentuk dalam melaksanakan program, tujuan yang hendak dicapai dengan menciptakan program penyembuhan pasien gangguan jiwa agar menjadikan pasien lebih mendekatkan diri kepada Allah berpegang teguh dengan kepercayaan, memberikan

pasien ketenangan hidup, menyadarkan pasien dari rasa ketakutan, kecemasan akan kehidupan nyata agar terwujudnya keluarga yang sempurna. Karena dengan mewujudkan keluarga yang sempurna adalah impian semua orang agar keluarga dapat terbina dengan dimulai dari unsur terkecil dari keluarga adalah rasa nyaman di dalam keluarga itu sendiri. Dan keluargapun merupakan faktor terpenting bagi kesembuhan pasien.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan di Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa, Yayasan Mitra Sakti ini melakukan suatu program kegiatan yang menunjang kesembuhan pasien dalam segi spiritualnya yaitu berupa program kerohanian atau pengajian sebagai salah satu bentuk kegiatan yang mengupayakan pasien untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan memberikan siraman rohani tentang agama berupa dzikir, sholawat, tausiyah, dan ruqyah. Sehingga upaya memberikan kesembuhan terhadap pasien itu lebih cepat.

Karena seorang yang diserang gangguan atau penyakit jiwa (*psychose*), kepriadiannya terganggu dan selanjutnya menyebabkan kurang mampu menyesuaikan diri dengan wajar dan tidak sanggup memahami problemnya. Seringkali orang yang sakit jiwa, tidak merasa bahwa ia sakit senaliknya ia menganggap dirinya normal saja, bahkan kebutuh baik dan lebih penting dari

orang lain. Sebagaimana pemaparan hasil dari wawancara penulis dengan Bapak NS. Kasiyo KW. S.Kep selaku ketua Yayasan Mitra Sakti mengatakan bahwa peran keluarga sangat penting dalam menunjang kesembuhan pasien.

“Dalam mengupayakan kesembuhan pasien itu kita tidak bisa bekerja sendiri yaa mbak. Mengapa? Karena peran keluarga juga sebenarnya lebih penting dimana seseorang mengalami gangguan jiwa berasal dari keluarganya sendiri. Keluarga sendiripun mungkin tau apa yang menyebabkan anggota keluarganya mengalami gangguan jiwa dan dapat dengan mudah keluarganya memberikan masukan-masukan positif kepada pasien memberikan hiburan yang membuat rasa stres sedikit berkurang, dan memberikan penguatan-penguatan tentang agama agar semakin kokoh keimanannya. Nah itu dia kenapa saya mengatakan bahwa peran keluarga sangat penting bagi kesembuhan pasien untuk merasa dihargai.”²

Peran agama bagi kehidupan pasien gangguan jiwa sangatlah penting, hampir semua pasien yang terdaftar di yayasan ini mengalami gangguan mental yang disebabkan karena ketidakseimbangan antara mental dan hati, pikiran dan kenyataan yang menyebabkan pasien di rumah penitipan ini semakin bertambah setiap tahunnya. Pada kondisi seperti itu sangat diperlukan bimbingan penguatan dimensi spiritual. Seperti pada bab sebelumnya penyebab gangguan jiwa yang dialami oleh pasien ada dua macam yakni

² NS. Kasiyo KW S.Kep, *Wawancara Ketua Yayasan Mitra Sakti*, Negeri Sakti pada tanggal 20 November 2017

- a. Yang disebabkan oleh adanya kerusakan pada anggota tubuh, misalnya otak, sentral syaraf, atau hilangnya kemampuan berbagai kelenejar, saraf-saraf atau anggota fisik lainnya untuk menjalani tugasnya. Hal ini mungki disebabkan akibat minuman keras, obat-obatan perangsang atau narkotika, atau penyakit kotor dan sebagainya.
- b. Disebabkan oleh gangguan-gangguan jiwa yang telah berlarut-larut sehingga mencapai puncaknya tanpa suatu penyelesaian secara wajar. Atau dengan kata lain perkataan disebabkan oelh hilangnya keseimbangan mental secara menyeluruh akibat suasana lingkungan yang sangat menekan, ketegangan batin, dan sebagainya.³

Pemahaman terhadap keberadaan dan kekuasaan tuhan disebut keimanan. Keimanan merupakan fondasi setiap agama, kualitas seluruh perilaku manusia ibadah, pergaulan, dan sebagainya tergantung pada kualitas keimanan manusia dalam setiap kegiatan keagamaan yayasan Mitra Sakti menyampaikan materi.

Materi adalah suatu komponen yang sangat penting dalam rangka membina keagamaan bagi pasien. Dalam hal ini diharapkan bimbingan kerohanian ini dapat menjadi landasan ataupun usaha

³ Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta : PT. Toko Gunung Agung, 1995).h. 56

awal dalam proses kesembuhan bagi pasien gangguan jiwa agar dapat hidup layaknya manusia normal atau waras.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan pembimbing rohani yang bertugas memberikan bimbingan pada pasien yaitu membahas seputar akidah, ibadah, ruqyah, dzikir.

1) Akidah

Merupakan pokok-pokok tentang ajaran tentang keyakinan atau keimanan kepada Allah, Malikat-malaikatNya, Rasull-rasullNya, hari akhir dan takdirNya. Aspek akidah ini merupakan masalah fundamental dalam Islam karena menjadi pangkat besar dan dasar dalam Islam.

2) Ibadah

Sedangkan materi ibadah adalah khusus mengenai pokok-pokok ibadah yang dirumuskan dalam rukun Islam. Ibadah dalam agama Islam senantiasa mengajak pelakunya untuk selalu ingat kepada Allah SWT dan menimbulkan rasa tanggung jawab serta dapat merasakan keagunganNya, dalam tindakan harus berhati-hati. Ibadah juga merupakan latihan akhlak yang dapat membentuk kebiasaan, ketabahan, keserahan diri dan ketaatan pada Allah SWT.

C. Narasumber

Narasumber atau pembimbing adalah orang yang memberikan bimbingan kepada orang lain, dalam hal ini adalah pasien gangguan jiwa yang berada di rumah penitipan klen gangguan jiwa Mitra Sakti. Dalam upaya memberikan pelayanan terhadap klien, serta memberikan motivasi agar para pasien tidak merasa takut dengan orang yang baru dikehidupannya.

Pembimbing melakukan persiapan sebelum melaksanakan bimbingan rohani seperti menyiapkan materi yang akan disampaikan, metode apa yang akan diberikan sehingga pasien tidak merasa takut, bimbingan keagamaan dilaksanakan setiap hari selasa dan kamis dengan jangka waktu satu jam. Kegiatan bimbingan keagamaan dilaksanakan di mushola rumah penitipan pasien gangguan jiwa Mitra Sakti dengan beberapa metode yang telah disiapkan oleh pembimbing. Namun disisi lain maksimal usaha yang dilakukan pembimbing dihadapkan kepada berbagai kendala yang ada pada pasien, terlebih lagi bagi pasien yang sudah lama mengidap gangguan jiwa sulit untuk menerima masukan dan sering mengamuk.

Jika agama sudah tertanam dalam hati maka manusia akan selalu berusaha menjadi lebih baik, dengan begitu motivasi akan senantiasa muncul dengan sendirinya dalam hati manusia. Oleh karena itu untuk

memunculkan suatu motivasi dalam diri para pasien dibutuhkan suatu langkah khusus yang dilakukan oleh pembimbing rohani untuk menunjang kesembuhan pasien.

D. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Bimbingan Rohani

Waktu pelaksanaan bimbingan keagamaan yang sudah dilakukan di Yayasan Mitra Sakti sudah berjalan dengan baik dan kondusif yaitu dilaksanakan 8 kali dalam sebulan setiap minggu berjalan 2 kali bimbingan yakni pada hari selasa dan kamis pada pukul 10.00 wib. Tempat pelaksanaan bimbingan rohani sering dilakukan di mushola disekitar lingkungan Rumah Penitipan Pasien Gangguan Jiwa Mitra Sakti dan di gedung aula.

E. Biaya

Biaya yang dimaksud dalam penjabaran ini adalah biaya perawatan Klien baik yang dilakukan secara Rawat Inab ataupun bagi Klien yang menjalani Rawat Jalan di Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti.

Bagi klien yang menjadi Pasien Rawat Jalan pasien tersebut harus menebus obat dengan dosis yang sudah di tentukan oleh dokter jaga

yang bertugas di Rumah Penitipan klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti dengan biaya kisaran kurang lebih 210-225 per bulan⁴

Sedangkan bagi klien yang sedang dalam pengobatan rawat inab biaya pengobatan yang harus dikeluarkan oleh keluarga kurang lebih Rp.650.000 – 700.000 per Bulan. tentu nominal itu sebanding dengan pelayanan yang diberikan.⁵

F. Metode Penyembuhan Pasien

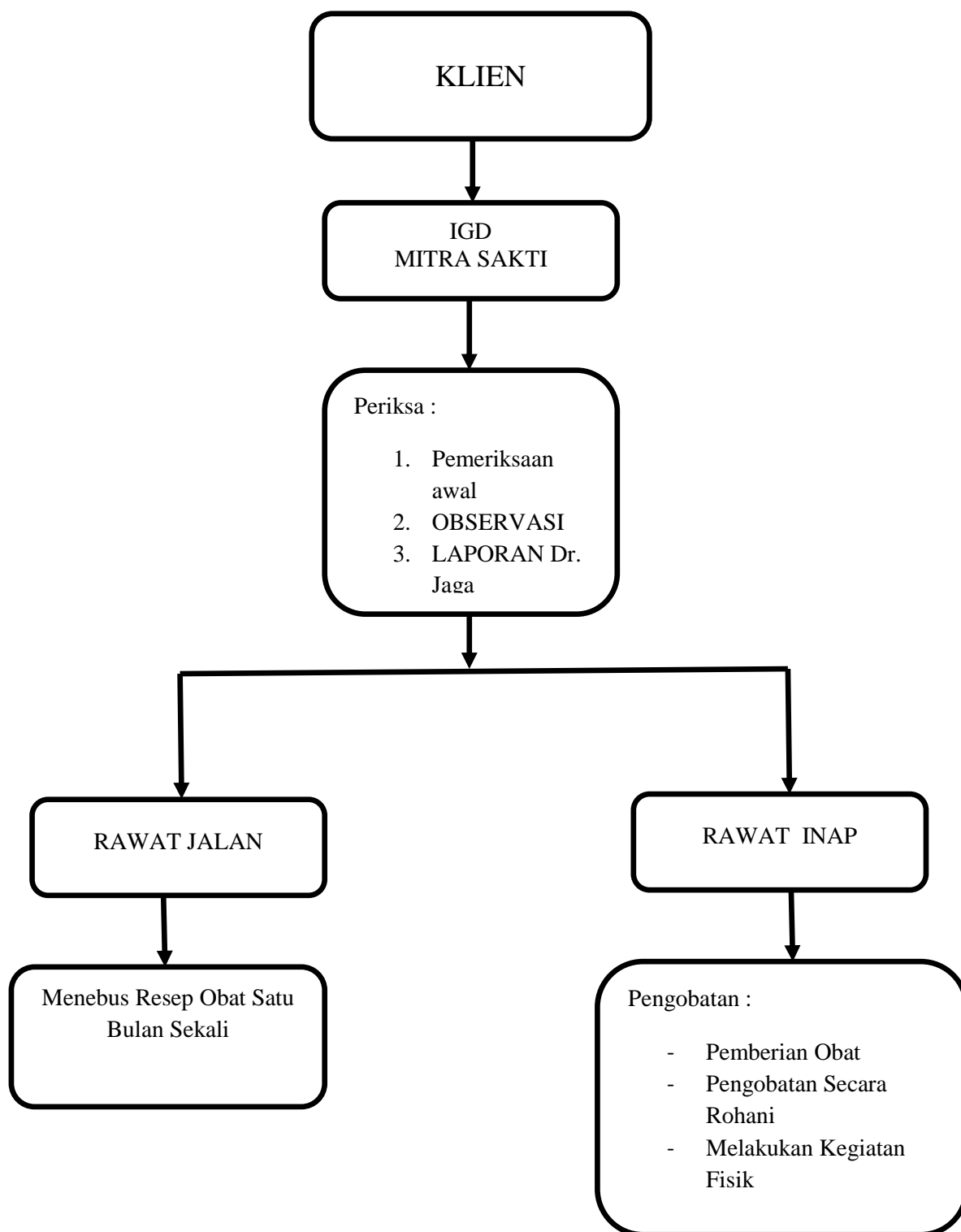
Metode yang di sering di gunakan dalam melaksanakan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti menggunakan Metode Ceramah dan dengan di bantu oleh metode ruqyah yang di berikan kepada pasien Mitra Sakti. Di mana metode Ceramah ini di gunakan bagi Klien Mitra Sakti yang Sudah Stabil emosinya. Walaupun saat pelaksanaannya terkadang Klien sering bertanya di luar Tema Pembicaraan. Namun Ustad tetap menjawab dan mengarahkan kepada yang baik menurut ajaran Islam dan memberikan jawaban menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh Klien tersebut.

⁴ Ferdy Irawan, *Wawancara dengan keluarga pasien rawat jalan* , Negeri Sakti pada tanggal 06 Desember 2017

⁵ Orangtua klien Faiz, *Wawancara dengan Keluarga Pasien Rawat Inab*, Negeri Sakti Pada Tanggal 23 Desember 2017

Sedangkan bagi Klien Mitra Sakti yang Tidak Stabil Emosinya Metode yang di gunakan menggunakan Metode Bimbingan Individu. Metode bimbingan ini berupa metode dengan penanganan khusus, contoh dengan ruqyah. Dimana Bimbingan Individu tersebut dilakukan agar Klien yang sedang tidak stabil emosinya dapat tenang dan tidak mengganggu Klien yang lain. Oleh Pembimbing Rohani klien di ajarkan untuk terus Menyebut nama Allah serta di lakukan Ruqyah agar jiwanya tenang, di samping Pembimbing Rohani atau Ustad Memberikan Bimbingan Individu kepada Klien, Klien harus Tetap Mengonsumsi obat-obatan sesuai dosis yang diberikan oleh Perawat yang bertugas. Jadi antara rohani yang tenang karna Menyebut nama Allah atau Dzikir yang di ajarkan oleh Petugas Rohani Dan obat-obatan yang di berikan oleh Perawat yang bertugas ini akan membuat diri klien tenang dan dapat stabil kembali emosinya.

G. Alur Penerimaan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti



Penjelasan:**1. Klien**

Klien yang menjadi pasien di Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti Banyak dari Mereka merupakan pasien yang berobat di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung. Namun karna keadaan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung Penuh maka Keluarga Pasien Memutuskan membawa pasien ke klinik Mitra Sakti Berbekal Informasi Dari Petugas Medis RSJ Provinsi. Namun tak jarang juga mereka yang datang tidak melalui RSJ Provinsi, Melainkan Umum serta barbekal informasi dari sanak famili mereka. Contohnya saja klien yang bernama Bpk. Sapran beliau merupakan pasien yang berasal dari Ogan Komering Ulu (OKU) Sumatra Selatan. Beliau mengetahui Mitra Sakti dari sanak famili yang berada di lampung.

2. IGD (INSTALASI GAWAT DARURAT)

Klien yang datang dari pasien umum ataupun dari RSJ Provinsi Lampung ketika datang langsung diantar di ruang IGD untuk di periksa oleh Petugas Medis yang berjaga.

3. Pemeriksaan

Setelah masuk di ruang IGD Mitra Sakti Klien mulai dilakukan serangkaian pemeriksaan

a. Pemeriksaan awal

Maksud dari pemeriksaan awal ini adalah pertanyaan yang diajukan kepada keluarga pasien tersebut sebelum pasien di periksa oleh petugas medis. Pertanyaannya berupa perilaku pasien selama ini, sudah berobat kemana saja, obat apa yang biasanya diberikan, dsb⁶

b. Observasi

Observasi dapat juga diartikan sebagai pengamatan. Pengamatan yang dilakukan di Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti adalah pengamatan perilaku pasien tersebut, apakah pasien tersebut sering diam, atau aktif serta mencocokkan penjelan dari keluarga dalam fase pemeriksaan awal sebelumnya, apakah yang dikatakan sanah keluarga yang mengantarkan ke Klinik Mitra Sakti

⁶ Ferdy Irawan, *Wawancara Kelurga pasien dari Lampung Selatan*, Tanggal 17 Desember 2017

itu benar terjadi atau bahkan bisa lebih dari apa yang dikatakan oleh keluarga pasien.⁷

c. Laporan Dokter Jaga

Setelah serangkaian pemeriksaan TTD dan Observasi selesai dilakukan maka dokter yang menanganinya memberikan penjelasan kepada keluarga bahwa klien atau pasien ini akan di rawat jalan ataupun rawat inab. Pasien yang dirasa oleh dokter penyakitnya sudah berat atau kecendrungan sering marah bahkan mencelakakan orang lain maka klien atau pasien tersebut haruslah di rawat inab, jika tidak parah maka di rawat jalan saja dirasa cukup.

4. Pasien Rawat Jalan

Pasien yang melakukan Rawat jalan berdasarkan arahan dokter adalah pasien yang menurut dokter penyakitnya sudah tidak parah, namun pasien yang melakukan pengobatan rawat jalan haruslah mengkonsumsi obat-obatan yang diberikan. Obat-obatan itu haruslah di tebus satu bulan sekali. Pengobatan ini dirasa penting karna untuk kesembuhan pasien agar pasien yang berada

⁷ Febri Ramdhan,Amd.Kep, *Wawancara dengan petugas kesehatan Mitra Sakti*, Tanggal 27 Desember 2017

di rumah atau lingkungan masyarakat tidak lagi mengamuk atau kumat lagi.

5. Rawat Inap

Pasien yang di rawat inap adalah pasien yang belum stabil emosinya.mereka sangat mempunyai kecendrungan untuk kumat setiap saat. Di klinik jiwa Mitra Sakti ini jika pasien atau klien di putuskan untuk di rawat inap yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Pemberian Obat

Bukan hanya rawat jalan saja yang harus mengkonsumsi obat secara teratur tetapi para klien yang di rawat inap pun harus rutin mengkonsumsi obat obatan yang di berikan secara teratur oleh petugas perawat yang berjaga.

b. Pengobatan secara Rohani

Pengobatan secara rohani dilakukan dengan mengadakan bimbingan rohani yang dipimpin langsung oleh seorang ustad yang dilaksanakan seminggu dua kali yakni hari hari selasa dan hari kamis pukul 10.00 WIB. Pengobatan secara Rohani dilakukan menggunakan metode Ceramah, dan Materi yang direkan meliputi materi tentang Akhlak,ibadah,dzikir

dsb.setelah selesai memberikan ceramahnya kepada klien ustad pun membuka sesi pertanyaan. Namun tak jarang ada yang bertanya diluar tema pembicaraan, ada juga yang bertanya sesuai tema. Ustadpun menjawab semua pertanyaan yang diajukan kepadanya dengan menggunakan bahasa yang mudah dimerti oleh klien yang mengalami gangguan jiwa tersebut. Saat pelaksanaan Bimbingan Rohani pun semua pasien atau klien yang mengikutinya mengenakan sarung yang disediakan oleh pihak Klinik jiwa Mitra Sakti.

c. Melakukan Kegiatan Fisik

Kegiatan fisik dilakukan oleh klien guna menyehatkan raga klien itu sendiri. Olahraga yang sering dilakukan saat sore hari adalah olahraga bola kaki,tenis mejadan bulu tangkis dan didampingi oleh perawat penanggung jawab setiap pasien.

BAB IV

BIMBINGAN ROHANI ISLAM

BAGI KESEMBUHAN PASIEN DI RUMAH PENITIPAN KLIEN GANGGUAN JIWA MITRA SAKTI

A. Proses Bimbingan Rohani Islam Bagi Kesembuhan Pasien di Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti

Gangguan psikis yang sering dialami oleh orang sakit adalah rasa cemas, putus asa dan tidak percaya diri terutama pada pasien yang menderita penyakit kronis yang susah sembuh karena tipisnya iman, kemudian muncul keinginan pada diri seseorang untuk mengakhiri hidupnya dengan jalan yang tidak diridhoi oleh Allah SWT. Semua ini diakibatkan oleh hilangnya keyakinan kepada rahmat Allah SWT serta lemahnya iman orang tersebut. Karena kuat lemahnya iman seseorang dapat mempengaruhi kondisi fisik dan psikisnya, yang mana berpengaruh kepada faktor kesembuhan pasien.

Pada upaya yang dilakukan oleh yayasan Mitra Sakti dalam menjadikan tempat pelayanan bagi masyarakat miskin yang mempunyai penyakit gangguan jiwa yang tidak mampu menempatkan pasien di rumah sakit jiwa provinsi dan memiliki tujuan terbentuknya yayasan Mitra Sakti ini adalah untuk meningkatkan kenyamanan ketenangan bagi pasien dalam

menjalani pengobatan kejiwaan sehingga pasien dapat dengan mudah dan cepat kembali sehat seperti layaknya manusia biasa. Adapun sasaran dalam terbentuknya Yayasan Mitra Sakti ini adalah sasaran langsung yakni keluarga yang memiliki anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa yang benar-benar harus mengikuti pengobatan rutin, dan sasaran tidak langsung adalah perorangan, yaitu pendidik, pemuka agama, pemuka adat, pimpinan organisasi sosial kemasyarakatan, pemuda, para ahli dari berbagai bidang ilmu yang terkait (Dokter, Psikolog, Perawat) institusi/lembaga pemerintah dan non pemerintah.

Tercatat pada tanggal 8 Mei 2011 yayasan mitra sakti sudah resmi menjadi rumah penitipan pasien gangguan jiwa. Dan sekarang menjadi Lembaga Kesejahteraan Sosial Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti. Yayasan Mitra Sakti merupakan sebuah Lembaga dibawah Naungan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung, Yayasan ini merupakan Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa yang terletak Di Jalan Niti Hukum 03 Banjar Negeri Kecamatan Negeri Sakti Kabupaten Pesawaran. Pasien yang berarada di Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa berjumlah 24 orang. Dengan tenaga medis 14 orang serta 1 orang ustad yang menjadi pembimbing.

Dukungan pada program serta pengadaan situasi saat pembinaan, merupakan aktifitas pada pelaksanaan dilapangan. Penyuluhan terhadap keluarga pasien seperti pembinaan keagamaan yang bertujuan untuk

mempersiapkan bekal agama yang baik serta memperkuat mental keimanan bagi pasien gangguan jiwa di Yayasan Mitra Sakti ini meberikan sumbangsi besar bagi kesembuhan pasien agar mendapat penguatan mental, terbukanya pikiran yang positif bagi pasien. Dengan proses penyampaian yang menyesuaikan dengan kondisi dan kesiapan pasien gangguan jiwa dalam penerimaan informasi, sehingga penyampaian yang dilakukan mampu terserap dengan baik dan dapat diterima oleh pasien dan keluarga.

Adapun langkah-langkah atau tahapan kegiatan yang dilakukan oleh yayasan Mitra Sakti dalam upaya meberikan kesembuhan bagi pasien gangguan jiwa dirumah penitipan klien gangguan jiwa mitra sakti.

1. Sosialisasi dan Orientasi

Dalam pelaksanaan yang menekankan pada pengenalan awal, proses ini merupakan perwujudan dari kenyataan kegiatan yang akan terumuskan dan diterapkan kedepannya. Dan langkah awal yang akan dilakukan adalah memberikan informasi tentang awal mula seseorang mengalami gangguan jiwa, ciri-ciri gangguan jiwa, jenis-jenis gangguan jiwa, dan memberikan pengetahuan tentang ibadah dalam menangani pasien gangguan jiwa, pengetahuan dasar tentang agama berupa shalat, puasa berdo'a, berdzikir dan lain sebagainya. Pada tahap awal ini, penyuluh lapangan atau petugas orientasi

biasanya memberikan pemahaman lewat layanan siraman rohani, saling curhat antara pembimbing dengan keluarga, pembimbing langsung dengan pasien menanyakan pertanyaan yang bersifat umum.

2. Pengajian

Pengajian berarti ajaran, pelajaran, pengajaran. Pengajian merupakan sarana untuk mendapatkan pengetahuan, keIslaman pengajian adalah suatu wadah atau tempat berkumpulnya suatu kelompok untuk membahas atau mengkaji serta menuntut ilmu agama Isla. Dalam yayasan ini program bimbingan rohani merupakan program kerja yang bisa dikatakan program unggulan, karena dnegan adanya program ini dapat menjadikan pasien gangguan jiwa menjadi lebih tenang, tentram bisa menahan emosi,

Proses kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh yayasan Mtra Sakti ini dalam memberikan bimbingan kepada pasien dalam menunjang kesembuhan pasien yaitu dengan menggunakan beberapa langkah seperi yang sudah dibahas sebelumnya yaitu:

a. Metode Individu

Adalah salah satu cara atau tehnik yang digunakan untuk mengungkapkan mengetahui mengenai fakta-fakta apa yang terjadi pada diri pasien baik dari segi fisik dan mental pasien. Dalam tehnik ini jalannya wawancara setiap

pembimbing melakukan pencatatan atau mungkin merekam agar proses bimbingan berjalan dengan mudah.

Dalam metode individu ini biasanya pembimbing atau ustadz yang memberikan bimbingan kepada pasien yang benar-benar sudah parah dengan melakukan ruqyah pada pasien dan apabila mengamuk pada saat di bimbing pembimbing mengambil tindakan dengan diikat (dipasung). Pasien yang sedang di ruqyah haruslah di damping oleh anggota keluarga, ini berguna untuk membantu menenangkan pasien selama kegiatan ruqyah berlangsung.

b. Metode Kelompok

Metode yang digunakan oleh pembimbing, selain metode individu adalah metode kelompok dimana pembimbing mengumpulkan para pasien untuk mengikuti kegiatan bimbingan dan bersama-sama mendapatkan bimbingan dari pembimbing. Yang dalam kegiatan bimbingan metode kelompok ini biasanya menggunakan Tausiah atau ceramah kepada para pasien, selain itu terkadang juga menggunakan metode sholawatan, berdzikir, agar hati pasien lebih merasa tenang sehingga mampu mengontrol emosinya.

Teknik bimbingan yang digunakan oleh pembimbing memberikan bimbingan melalui metode simpel praktis dan

mudah dicerna oleh pasien gangguan jiwa yang mengikuti kegiatan agama ini.

c. Media Bimbingan Rohani

Media yang digunakan dalam proses bimbingan ini adalah dengan mendengarkan lantunan-lantunan ayat suci Al-qur'an, murotal, Sholawat nabi yang diperdengarkan melalui kaset atau tape recorder. Dan didukung dengan tempat yang nyaman dan tenang untuk melaksanakan bimbingan sehingga pasien bisa merasakan ketenangan hidup agar pikiran menjadi jernih.

d. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Bimbingan Rohani

Pelaksanaan bimbingan Rohani yang sudah dilaksanakan di Yayasan Mitra Sakti sudah berjalan dengan baik dan kondusif yaitu dilaksanakan Delapan kali dalam sebulan setiap minggu berjalan Dua kali bimbingan yakni pada hari selasa dan kamis pada ppukul 10.00 wib. Tempat pelaksanaan bimbingan rohani sering dilakukan di mushola disekitar lingkungan Rumah Penitipan Pasien Gangguan Jiwa Mitra Sakti dan di teras depan ruang tidur klien wanita.

B. Faktor Penghambat atau Kendala dalam Proses Bimbingan Rohani Islam

Pada pelaksanaan program di lapangan, upaya menjalankan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan bukanlah mustahil jika dalam aplikasinya tidak menemui hal-hal yang dapat mengakibatkan keberhasilan sebuah program. Tidak jarang pada pelaksanaannya yayasan Mitra Sakti menemui berbagai hambatan tersebut. Kurangnya tenaga pembimbing,

Kekurangan tenaga pembimbing spiritual menyebabkan terlalu berat beban tugas yang harus dipikulnya dalam pelaksanaan bimbingan, bila tenaga pembimbing jumlah sedikit sekali untuk menangani pasien gangguan jiwa yang begitu banyak tentunya tidak akan efektif dan efisien yang akhirnya menjadi kendala dalam proses bimbingan. Pendanaan, Karena terbatasnya pendanaan yang ada mengakibatkan kurang kenyamanan pada setiap kegiatan dan pendanaan yang ada di yayasan ini merupakan sebagian uang kas dan dana yang terrealisasi dari pemerintah provinsi Lampung.

Sarana dan prasarana, Kebanyakan sarana yang digunakan masih merangkap dengan fasilitas lainnya, seperti ruangan konsultasi, ruang pemeriksaan berukuran kecil, aula yang biasa digunakan banyak kerusakan di dalamnya dan mushola yang berukuran kecil tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan bimbingan dengan keseluruhan

pasien. Serta keterbatasan tenaga profesional di bidang kerohanian, karna petugas rohani yang ada di Yayasan Mitra Sakti ini latar belakang pendidikannya hanya sekolah menengah atas.

C. Faktor Yang Mendukung Kesembuhan Pasien

1. Faktor Internal

a) Kemauan untuk sembuh dalam diri pasien

Kemauan untuk sembuh dalam diri pasien haruslah ditanamkan, karena jika dalam diri pasien tidak ditanamkan rasa untuk sembuh maka pengobatan yang dilakukan oleh tenaga medis baik penyembuhan fisik maupun penyembuhan psikisnya dirasa sangat percuma.

b) Teratur minum obat

Pasien penderita gangguan jiwa harus didukung oleh pengobatan secara medis, ini dimaksudkan untuk menenangkan jiwa pasien sehingga ketika pasien tenang setelah minum obat maka akan mudah untuk memberikan terapi pengobatan secara psikis atau jiwa.

2. Faktor Eksternal

a) Dukungan keluarga

Dukungan keluarga sangat perlu, karena pasien sangat butuh dukungan dari keluarga untuk sembuh. Lewat dukungan keluarga pula pasien merasa dirinya dihargai di dalam keluarga

dan dibutuhkan kehadirannya di dalam keluarga. Hal ini sering dilakukan oleh keluarga pasien Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti dengan cara Menjenguk pasien.

b) Dukungan dari Masyarakat

Masyarakat juga turut serta dalam kesembuhan pasien rumah sakit jiwa, karena pasien yang pulih kejiwaanya akan kembali ke masyarakat. Disinilah peran masyarakat untuk Tidak membedakan mantan pasien Rumah Sakit Jiwa dengan masyarakat atau warga pada umumnya .ini juga berdampak pada kejiwaan pasien, jika masyarakat menganggap bahwa pasien tadi orang yang sakit jiwa maka yang dilakukan adalah menjauhinya. Ini akan membuat sakitnya kambuh atau kumat kemabali. Sebaiknya masyarakat memperlakukan pasien tersebut sama dengan warga yang lain dan tanpa membeda bedakannya. Sehingga pasien bisa kembali pulih dan tidak kumat lagi sakitnya

Jadi, Bimbingan Rohani Islam sangat perlu bagi Pasien Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti karena lewat bimbingan rohani pasien diajarkan untuk kembali kepada fitrahnya yakni mengerjakan perintah-Nya sholat, puasa, dan dzikir. Jika ini diajarkan dan dilakukan oleh pasien maka ketenangan jiwa yang dirasa, dan jika jiwa pasien tenang maka emosi frustasi serta depresi pasien akan hilang dan kesembuhan secara rohani yang

dilakkan oleh Ustad di Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti menjadi berguna dan bermanfaat bagi diri pasien.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan permasalahan yang telah ditunjukkan dalam pembuatan skripsi, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan program Bimbingan Rohani Islam dilapangan dalam upaya membantu kesembuhan pasien gangguan jiwa yang dilakukan oleh Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti sudah berjalan dengan baik dan merupakan suatu pencapaian besar untuk membantu memberikan kesembuhan pasien dari segi rohani maupun jasmani. Ini dibuktikan oleh Pelayanan Yang diberikan Oleh petugas Rohani Yang memberikan Bimbingan Rohani sebanyak dua Kali Sehari atau dalam jangka waktu satu bulan ada delapan kali pertemuan.
2. Pengobatan yang dilakukan oleh pembimbing Rohani adalah Pengobatan secara rohani yang dilakukan dengan mengadakan bimbingan rohani yang dipimpin langsung oleh seorang ustad yang dilaksanakan seminggu dua kali yakni hari hari selasa dan hari kamis pukul 10.00 WIB. Pengobatan secara Rohani dilakukan menggunakan metode Ceramah dan di berikan terapi ruqyah.

B. Saran

Setelah penulis mengetahui bahwa upaya yang dilakukan oleh Kemenkes dalam ruang lingkup kesehatan dibidang kejiwaan untuk masyarakat menciptakan manusia yang tangguh, mandiri, dan kuat. akhirnya penulis menganggap penting kiranya diizinkan, penulis memberikan saran diantaranya adalah:

1. Kepada pemerintah Kabupaten Pesawaran bidang kesehatan terkhusus kesehatan jiwa besar harapan kiranya lebih meningkatkan tentang pembinaan kepada kader, pendampingan, pengembangan dan penyuluhan kesehatan tentang pasien gangguan jiwa dan keikutsertaan keluarga, masyarakat dalam kegiatan dilapangan dan menciptakan kehidupan pasien gangguan jiwa yang lebih baik dan lebih mandiri di kehidupan mendatang, dan dapat berperan dimasyarakat agar kiranya memaksimalkan kembali pembinaan, pendampingan dan pengembangan program pada Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti yang telah ada.
2. Kepada pendamping masyarakat ataupun yang sudah diberikan tugas sesuai kemampuan masing-masing hendaknya bekerja sesuai dengan apa yang harusnya dikerjakan atau yang telah diamanahkan dari yayasan mitra sakti. Agar tidak bosan untuk

berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang sudah dijadwalkan, dan tetap menjaga dan memelihara keberlangsungan program kerja kedepannya. Perlu ditambahkannya kembali tenaga-tenaga lapangan yang ideal dengan 1 tenaga lapangan yang membina 1-10 orang pasien, serta sebagai langkah nyata dalam pengembangan program diharapkan komunikasi berjalan efektif terjadi antara pemerintah, staff yayasan, dan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, UII Press, Yogyakarta, 2010
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan Konseling Islam Teori Dan Praktik*, Pustaka Pelajar, Semarang, 2013
- Arifin, *Pedoman Pelaksanaan dan Penyuluhan Agama*, Golden Terayon Press, 1982
- AtiMu'jizati, *Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Memelihara Kesabaran Pasien Rawat Inap Di rumah Sakit Umum Islam (RSUI) Harapan anda Tegal tahun 2008*, Iain Walisongo Semarang, 2009,
- Burhan Bungun, *Data Penelitian Kuantitatif*, Raja Wali Press, Jakarta, 2003
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, CV Penerbit Diponegoro, Bandung 2014
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan Dan Konseling Persepektif Islam*, PT.RajaGrafindoPersada, Jakarta, 2015
- Hamdani Bajtan Adz-Dzaky, *Konseling Dan Psikoterapi Islam*, Fajar Pustaka Baru, Yogyakarta, 2002
- Hamzah Ahmad dan Ananda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, FajarMulya, Surabaya, 1996
- Imam Suprayogi Tobroni, *Metode Penelitian Sosial*, Rosdakarya, Bandung, 2001
- Johana E.Prawitara, *Psikologi Klinis Pengantar Terapan Mikro dan Makro*, PT.GeloraAksaraPratama, Jakarta, 2011
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2006
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial cetakan ke VII*, Mandar Maju, Bandung, 1986
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT.Remaja Rosda karya, Bandung, 2014
- M.Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metode Research*, Sumbangsih, Yogyakarta, 1975

- NurulAeni, *Studi Komparatif Model Bimbingan Rohani dalam Memotivasi Kesembuhan pasien di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dan Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus*, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2008
- Nurul Hidayati, *Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit, Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5, No.2, Desember,2014
- Prayitno,Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, PT Rineka Cipta, Jakarta,2009
- Rosanddy Ruslan, *Metode Penelitian public relation dan Komunikasi*, Raja WaliPers, Jakarta, 2010
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, Amzah, Jakarta, 2013
- SofyanS.Willis, *Konseling Individu Teori Dan Praaktik*, Alfabeta, Bandung,2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012
- Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Yogyakarta, 1996
- Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid 1*, FakultasPsikologi UGM, Yogyakarta
- Tedjo N. Reksoatmodjo, *Statistika Untuk Psikologi Dan Pendidikan*, PT. Refika Aditma, Bandung, 2007
- Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*, Pustaka Baru Perss, Yogyakarta, 2014
- Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, PT.Toko Gunung Agung, Jakarta,1995

LAMPIRAN

PEDOMAN INTERVIEW

PIMPINAN MITRA SAKTI

Oleh : Yunila Sari (Bimbingan Penyuluhan Islam/ Uin Raden Intan Lampung)

1. Nama saudara?
2. Jabatan saudara?
3. Bagaimana latar belakang berdirinya (sejarah berdirinya) Klinik Mitra Sakti ?
4. Struktur Organisasi?
5. Apa visi dan misi Klinik Mitra Sakti ?
6. Berapa jumlah pasien Klinik mitra sakti?
7. Fasilitas apa saja yang tersedia di Klinik mitra sakti?
8. Bagaimana peran keluarga terhadap kesembuhan Klien?

PEDOMAN WAWANCARA

Ustad

1. Daftar riwayat hidup ustad ?
 - Nama :
 - Alamat :
 - Pekerjaan :
 - Pendidikan terakhir:
 - Berpengalaman di bidangnya berapa tahun?
2. Apa tujuan Bimbingan Rohani Islam di Mitra Sakti ?
3. Apa program kerja bimbingan rohani islam ?
4. Kapan waktu pelaksanaan bimbingan rohani islam?
5. Bagaimana sistematika pelaksanaan bimbingan rohani islam?
6. Materi apa yang disampaikan dalam bimbingan rohani islam?
7. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan rohani islam?
8. Seberapa efektifkah pelaksanaan bimbingan rohani islam bagi pasien gangguan jiwa?

PEDOMAN WAWANCARA

Keluarga Klien Rawat Jalan

1. Siapa Nama Anggota keluarga anda yang menjadi pasien Mitra Sakti?
2. Berasal dari daerah manakan anda?
3. Sudah berapa lama keluarga anda menjadi pasien di Mitra Sakti?
4. Sudah berobat kemana sajakah keluarga anda ?
5. Pernahkah anggota keluarga anda di rawat inab di Mitra Sakti?
6. Apa Diagnosis Dokter saat itu sehingga anggota keluarga anda dirawat jalan?
7. Saat rawat jalan adakah obat khusus yang diberikan dokter kepada keluarga anda?
8. Obat tersebut digunakan untuk jangka waktu berapa lama?
9. Setelah teratur mengkonsumsi obat obatan tersebut apakah ada perubahan pada diri keluarga anda?
10. Berapa biaya yang harus anda keluarkan untuk menebus obat tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA

Keluarga Klien Rawat Inap

1. Siapa Nama Anggota keluarga anda yang menjadi pasien Mitra Sakti?
2. Berasal dari daerah manakan anda?
3. Sudah berapa lama keluarga anda menjadi pasien di Mitra Sakti?
4. Sudah berobat kemana sajakah keluarga anda ?
5. Pernahkah anggota keluarga anda di rawat inap di Mitra Sakti?
6. Apa Diagnosis Dokter saat itu sehingga anggota keluarga anda dirawat inap?
7. Sudah berapa lama keluarga anda menjadi pasien di Yayasan ini?
8. Menurut anda bagaimana pelayanan serta fasilitas yang diberikan yayasan ini Kepada keluarga anda yang menjadi pasien rawat inap?
9. Setelah dirawat di Rumah Penitipan Klien Gangguan Jiwa Mitra Sakti apakah ada perubahan pada diri keluarga anda?
10. Berapa biaya yang harus anda keluarkan ssetiap bulannya untuk rawat inap?

DAFTAR NAMA-NAMA KLIEN**RUMAH PENITIPAN KLIEN GANGGUAN JIWA****MITRA SAKTI**

NO	NUK	NAMA	TANGGAL MASUK	ALAMAT	KET
1	353	ENDARSYAH	23-3-2014	B. LAMPUNG	
2	559	SAPRAN	14-7-2015	OKU (PALEMBANG)	
3	645	FAIS	09-6-2016	GADING REJO	
4	542	SITI ROHANI	20-8-2016	PRINGSEWU	
5	598	SATRIA	15-3-2017	B. LAMPUNG	
6	417	M. SIGIT	24-06-2017	LAMPUNG TENGAH	
7	473	R.A ILLA	02-9-2017	B. LAMPUNG	
8	597	RENDI	03-10-2017	B. LAMPUNG	
9	771	HENDRI .K	05-10-2017	LIWA	
10	577	HERVANTONI	08-10-2017	ABUNG	
11	776	FEBRI	12-10-2017	MESUJI	
12	779	SUPRIYATUN	16-10-2017	NATAR	
13	780	MAY YULIANA	17-10-2017	LAMPUNG SELATAN	
14	781	TRI HANDOYO	17-10-2017	LAMPUNG SELATAN	
15	230	RICARDO	20-10-2017	B. LAMPUNG	
16	548	DARWITO	28-10-2017	METRO	
17	382	FERADI	03-11-2017	NATAR	
18	513	SAGIANI	04-11-2017	KOTA AGUNG	
19	781	SUBAR	04-11-2017	KOTA AGUNG	
20	785	RIDWAN SIMAMORA	05-11-2017	LAMPUNG TIMUR	
21	232	WAHYUDIN	06-11-2017	B. LAMPUNG	
22	459	SUJARMO	17-11-2017	SUKARAME	
23	204	INDRA SARI	20-11-2017	KEMILING	
24	625	ZAINAL ARIFIN	20-11-2017	PADANGRATU	
25					

DAFTAR NAMA PASIEN DAN PERAWAT PENANGGUNG JAWAB

NO	NAMA PASIEN
1	<div> <div> ENDARSYAH SAPRAN FAIS SITI ROHANI </div> <div>}</div> <div>Hj. SITI AMINAH Amd.Kep</div> </div>
2	<div> <div> ILLA ALEX TRI HANDOYO </div> <div>}</div> <div>FEBRI RAMDHAN Amd.Kep</div> </div>
3	<div> <div> RENDI SATRIN FERADI </div> <div>}</div> <div>DAFID ANDI Amd.Kep</div> </div>
4	<div> <div> SUGIYANI RIDWAN HERVAN FEBRI RICARDO </div> <div>}</div> <div>HADI RUCHIAT Amd.Kep</div> </div>
5	<div> <div> May Wahyudin M. Sigit </div> <div>}</div> <div>ESTY WINDARI Amd.Kep</div> </div>
6	<div> <div> Supriyatun Darwito Subar Herdi </div> <div>}</div> <div>YOGI PRAKOSO Amd.Kep</div> </div>

Dokumentasi





DAFTAR NAMA - NAMA KLIEN BALAI PENGORBATAN "MITRA SAKTI"				
NO	NUK	NAMA	TGL. MSK	ALAMAT
1	228	F. R. S. S. S.	05-05-2014	B. Lamung
2	222	S. R. S. S.	05-05-2014	U. K. U.
3	242	F. R. S. S.	05-05-2014	C. R. S. S.
4	242	S. R. S. S.	05-05-2014	B. Lamung
5	242	S. R. S. S.	05-05-2014	B. Lamung
6	242	S. R. S. S.	05-05-2014	B. Lamung
7	242	S. R. S. S.	05-05-2014	B. Lamung
8	242	S. R. S. S.	05-05-2014	B. Lamung
9	242	S. R. S. S.	05-05-2014	B. Lamung
10	242	S. R. S. S.	05-05-2014	B. Lamung
11	242	S. R. S. S.	05-05-2014	B. Lamung
12	242	S. R. S. S.	05-05-2014	B. Lamung
13	242	S. R. S. S.	05-05-2014	B. Lamung
14	242	S. R. S. S.	05-05-2014	B. Lamung
15	242	S. R. S. S.	05-05-2014	B. Lamung
16	242	S. R. S. S.	05-05-2014	B. Lamung
17	242	S. R. S. S.	05-05-2014	B. Lamung
18	242	S. R. S. S.	05-05-2014	B. Lamung
19	242	S. R. S. S.	05-05-2014	B. Lamung
20	242	S. R. S. S.	05-05-2014	B. Lamung
21	242	S. R. S. S.	05-05-2014	B. Lamung
22	242	S. R. S. S.	05-05-2014	B. Lamung
23	242	S. R. S. S.	05-05-2014	B. Lamung
24	242	S. R. S. S.	05-05-2014	B. Lamung
25	242	S. R. S. S.	05-05-2014	B. Lamung
26	242	S. R. S. S.	05-05-2014	B. Lamung
27	242	S. R. S. S.	05-05-2014	B. Lamung
28	242	S. R. S. S.	05-05-2014	B. Lamung

